

**PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA  
TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V  
SDN 277 SAMBIREJO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Diajukan Oleh:

**MILA MANGEA**  
NIM. 19 0405 0046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA  
TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA  
KELAS V SDN 277 SAMBIREJO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Diajukan Oleh:

**MILA MANGEA**  
NIM. 19 0405 0046

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Nurul Khairani Abduh, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mila mangea  
NIM : 19 0205 0046  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



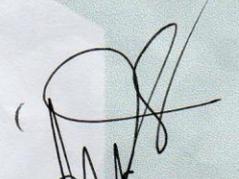
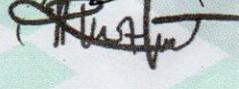
Mila mangea  
NIM 19 0205 0046

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Modul Literasi Membaca pada Tema III Makanan Sehat pada Siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo*, yang ditulis oleh *Mila Mangea* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050046, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jum`at*, tanggal *6 Desember 2024* bertepatan dengan *5 Jumadil Akhir 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 05 Mei 2025**  
**7 Dzulkaidah 1446 H**

### TIM PENGUJI

- |                                       |               |   |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.  | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.           | Penguji I     | (  ) |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.          | Penguji II    | (  ) |
| 4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.       | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Nurul Khairani Abdul, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

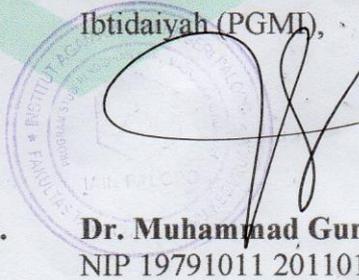
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
/ Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19791011 201101 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.  
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Literasi Membaca pada Tema III Makanan Sehat pada Siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo”.

Sholawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Pendidikan (S. Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Markus Kope, S. Pd, dan Ibu Sumina, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi

kebahagian dan kesuksesan peneliti, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada peneliti dan saudara tersayang atas doa, dukungan dan motivasi, serta rasa bahagia yang selalu memberikan semangat dalam hidup peneliti.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Hj. Nursaeni, S.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Alia Lestari, S. Si., M. Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Taqwa, M. Pdi. Selaku Wakil Dekan Bidang Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S. Pd., M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, beserta staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo yang selama ini telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Nurul Khairani Abduh, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan

segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
6. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Asdina, S.Pd. selaku kepala Sekolah SDN 277 Sambirejo beserta guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Rahmawati, S.Pd. selaku wali kelas V SDN 277 Sambirejo dan peserta didik yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penelitian penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada suami tercinta Muhammad Ilham Asri, yang selalu memberi dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo Angkatan 2019

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi bagi penulis sendiri. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

*Amin ya Rabbal alamin*

Palopo, 16 Mei 2024  
Penulis

**Mila Mangea**  
NIM: 1902050046

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḌaḌ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ... ع	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ... و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta' murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: dīnullāh
بِاللَّهِ	: billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

*Halaman :*

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Pengembangan .....	9
D. Manfaat Pengembangan .....	9
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Landasan Teori.....	19
1. Pengertian Literasi.....	19
2. Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Siswa.....	21
3. Peran Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi.....	25
4. Ruang Lingkup Membaca .....	28
5. Ruang Lingkup Modul .....	32
C. Kerangka Pikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Prosedur Pengembangan .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
G. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-‘alaq/96:1-19 .....	3
---	---

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadist Al-Iman Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy .....	3
--	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Kesesuaian Bahan Ajar yang Digunakan .....	52
Gambar 4.2 Kesulitan Memahami Materi.....	53
Gambar 4.3 Diagram Hasil Angket Peserta Didik .....	54
Gambar 4.4 Diagram hasil angket peserta didik .....	55
Gambar 4.5 Diagram hasil angket peserta didik .....	55
Gambar 4.6 Diagram hasil angket peserta didik .....	57
Gambar 4.7 Diagram hasil angket peserta didik .....	58
Gambar 4.8 Bagan Flowchart.....	59
Gambar 4.8 Modul Sebelum dan Sesudah Revisi .....	63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kriteria Validasi.....	43
Tabel 3.2 Skor Penilaian Validasi Ahli.....	43
Tabel 3.3 Analisis Kebutuhan.....	46
Tabel 3.4 Nama-nama Validator .....	47
Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara Guru Analisis .....	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan.....	49
Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Instrumen Pedoman Tes Analisis Kebutuhan .....	49
Tabel 3.8 Nama-nama Validator .....	50
Tabel 4.1 Revisi modul Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli .....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Praktikalitas Modul .....	65
Tabel 4.13 Hasil Praktikalitas Guru Kelas V .....	67

## ABSTRAK

**Mila Mangea, 2025.** “*Pengembangan Modul Literasi Membaca pada Tema III Makanan Sehat pada Siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edhy Rustan dan Nurul Khairani Abduh.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan modul literasi membaca di kelas V SDN 277 Sambirejo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas, praktikalitas, dengan media bahan ajar berupa modul. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development (R & D)* dengan populasi seluruh Siswa SDN 277 Sambirejo. Pengambilan jumlah sampel 24 responden. Metode yang digunakan adalah *mix-methods* yang terdiri atas empat tipe yaitu *embedded, explanatory, exploratory, dan triangulation*. Hasil dari penelitian ini adalah praktikalitas bahan ajar modul literasi membaca dengan materi iklan di kelas V SDN 277 Sambirejo memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 0,95% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respon uji coba terbatas dengan 24 peserta didik dan seorang pendidik yakni guru kelas V dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 93% dengan kategori sangat praktis.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Literasi Membaca, Iklan

## **ABSTRACT**

**Mila Mangea, 2025.** *"Development of Reading Literacy Module on Theme III Healthy Food for Fifth Grade Students at SDN 277 Sambirejo." Thesis, Study Program of Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Institute for Islamic Studies (IAIN) Palopo. Supervised by Edhy Rustan and Nurul Khairani Abduh.*

*This thesis discusses the development of a reading literacy module for fifth-grade students at SDN 277 Sambirejo. The study aims to analyze the validity and practicality of teaching materials in the form of modules. This research is a development study with a population of all students at SDN 277 Sambirejo. A research and development (R & D) sample of 24 respondents was selected. The method used is mixed-methods, consisting of four types: embedded, explanatory, exploratory, and triangulation. The analysis results show that the practicality of the reading literacy module teaching materials on advertising for fifth-grade students at SDN 277 Sambirejo achieved very satisfying and positive results, with a final practicality test score of 0.95%, categorized as very practical based on the limited trial responses from 24 students and one educator, the fifth-grade teacher, who obtained a final score of 93%, also categorized as very practical.*

**Keywords:** *Teaching Materials, Reading Literacy, Advertising.*

## خلاصة

ميلا مانجيا، ألفتان وأربعة وعشرون. "تطوير وحدة محو الأمية القراءة حول الموضوع الثالث الغذاء الصحي لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية مانتان وسبعة وسبعون سامبيريجو". أطروحة لبرنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالويو الإسلامي الحكومي. إشراف إدهي روستان ونور الخيراني عبده.

تناقش هذه الأطروحة تطوير وحدة تعلم القراءة في الصف الخامس من مدرسة سامبيريجو الابتدائية الحكومية مانتين وسبعة وسبعين. يهدف هذا البحث إلى تحليل الصدق والتطبيق العملي باستخدام المواد التعليمية في شكل وحدات. هذا النوع من البحث هو بحث تطويري، ويبلغ عدد سكانه مانتين وسبعة وسبعين طالبًا في المدارس الابتدائية بولاية سامبيريجو. وبلغ حجم العينة أربعة وعشرون مستجيبًا. والطريقة المستخدمة هي الطرق المختلطة والتي تتكون من أربعة أنواع وهي الطرق المضمنة والتفسيرية والاستكشافية والتثليث. نتائج هذا البحث هي أن التطبيق العملي لمواد تدريس وحدة محو الأمية القراءة مع المواد الإعلانية في الصف الخامس من المدارس الابتدائية الحكومية مانتين وسبعة وسبعين حصل على نتائج مرضية وإيجابية للغاية مع النتيجة النهائية التي تم الحصول عليها من نتائج اختبار التطبيق العملي كونها صفر فاصلة خمسة وتسعين بالمائة مع فئة عملية للغاية تعتمد على استجابات تجريبية محدودة لأربعة وعشرين طالبًا ومعلمًا، أي معلم الصف الخامس، مع الحصول على الدرجة النهائية من نتائج اختبار التطبيق العملي البالغة ثلاثة وتسعين بالمائة في الفئة العملية جدا.

الكلمات المفتاحية: المواد التعليمية، القراءة والكتابة، الإعلان

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Membaca adalah keterampilan fundamental yang membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi, memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menekankan pentingnya membaca dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan mengakses informasi. Membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa, dengan berbahasa dapat memungkinkan siswa untuk menerjemahkan pengalaman mentah yang didapatkan kedalam simbol-simbol bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Dalam pengembangan keterampilan membaca, mengidentifikasi lima tahap perkembangan: kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya. Kesesuaian tujuan membaca dengan kebutuhan individu ditekankan oleh menunjukkan bahwa membaca memperkaya pengetahuan dan keterampilan vital untuk keberlangsungan hidup.<sup>1</sup>

Literasi menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia internasional. Tinggi rendahnya literasi suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa. Penguasaan literasi yang tinggi akan menjadikan suatu bangsa lebih maju dibanding bangsa yang penguasaan literasinya rendah. Data lain

---

<sup>1</sup> Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, & Guntur, M., & Irfandi, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1, (2024), 24

tentang indeks minat baca masyarakat Indonesia juga masih memprihatinkan. Menurut UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2015 berada pada indeks 0,001. Artinya, setiap 1000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca yang baik.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penting yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa adalah dengan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu juga bermartabat. Bangsa yang maju terlahir dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas baik. Untuk melahirkan SDM yang bermutu bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan dan hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam perangkat pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang paling penting dalam suatu negara, karena maju dan tertinggalnya suatu negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Sehingga pendidikan merupakan gerbang utama dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi kemajuan suatu bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Penguasaan bahasa merupakan langkah awal untuk memahami segala macam informasi. Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pada pasal 37 juga disebutkan kurikulum dasar dan menengah wajib memuat bahasa.<sup>4</sup> Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menunjukkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah..* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016).

<sup>3</sup> Nindya Faradina, *Jurnal Hanata Widya volume 6 nomor 8 : Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

<sup>4</sup> Undang-Undang.20 Tentang Pendidikan Formal. 2003. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memperoleh kekuatan baik dalam hal spiritual agama, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan kemampuan dari tidak tau menjadi tau, serta tujuan ke arah mana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.<sup>2</sup> Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang manusia pun seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Dengan demikian Allah swt., mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-‘alaq/96 : 1-19

### بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْاَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا اِنَّ  
الْاِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكٰفِرٌ ۝ اِنْ رَاَهُ اسْتَفْتٰى ۝ اِنَّ اِلَىٰ رَبِّكَ الرَّجْعُ ۝ اَرَاَيْتَ  
الَّذِي يَنْهٰى عِبْدًا اِذَا صَلَّوْا ۝ اَرَاَيْتَ اِنْ كَانَ عَلٰى الْهُدٰى ۝ اَوْ اَمَرَ  
بِالتَّقْوٰى ۝ اَرَاَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَتَوَلٰى ۝ اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى ۝ كَلَّا لَئِنْ  
لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنّٰصِيَةِ ۝ نٰصِيَةِ كٰذِبَةٍ خٰطِئَةٍ ۝ فَلْيَدْعُ  
نَادِيَهُ ۝ سَدْعُ النَّبٰئِيَةِ ۝ كَلَّا لَا تُطِغُهُ وَاَنْجَدُ وَاغْتَرِبَ ۝

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. 6. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas, 7. apabila melihat dirinya serba cukup. 8. Sungguh, hanya kepada Tuhanmulah tempat kembali(mu). 9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang? 10. seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat 11. bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk), 12. atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? 13. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? 14. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? 15. Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (ke dalam neraka), 16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. 17. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), 18. Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah, (penyiksa orang-orang yang berdosa), 19. sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).<sup>5</sup>

Dalam perspektif Islam, tahapan-tahapan pendidikan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam haditsnya :

Artinya :

Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!". (HR.Abu Daud dalam kitab sholat).<sup>6</sup>

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD atau MI tersebut terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang berisi tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 543.

<sup>6</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2012.

minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk kualitas bangsa. Salah satu upaya yang yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki penerus bangsa adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di negara itu sendiri. Oleh karenanya, pendidikan bukan hanya bisa didapatkan dari sekolah saja. Akan tetapi bisa juga didapatkan dari kalangan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa baik berupa kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini jelas tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.<sup>7</sup>

Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini. Selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah, gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

---

<sup>7</sup> M. Khairani, *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017, h. 33.

Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan siswa. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa.

Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.

Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi Dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi

pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membentuk SDM yang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya, adalah guru lebih mengajarkan siswa dengan sistem hafalan tanpa praktik secara langsung, juga jarang menginstruksikan siswa untuk mengarang.<sup>8</sup>

Literasi (membaca dan menulis) diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa.<sup>9</sup> Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan.

---

<sup>8</sup> Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”, (Jurnal Online: JUPENDAS, Vol. 2, No. 2, 2015), h. 12, diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

<sup>9</sup> An Sumber Buku Untuk Dosen LPTK, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*, (Jakarta: USAID PRIORITAS, 2014), h. 1

Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam literasi membaca dan menulis adalah karena dalam kegiatan belajar membaca khususnya pada tema 3 makanan sehat, guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa kelas V sehingga minat membaca masih tergolong rendah.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan modul literasi membaca pada Tema 3 Makanan Sehat pada siswa Kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan modul bahan ajar literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah *prototype* modul pembelajaran literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
3. Bagaimanakah kevalidan dan pratikalisasi modul bahan ajar literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SDN 277 Sambirejo pada tanggal 23-25 Januari 2023.

### **C. Tujuan Pengembangan**

1. Untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa pengembangan modul literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui *prototype* pembelajaran literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui kevalidan dan pratikalisasi modul bahan ajar literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

### **D. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis.

1. Bagi Guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo.

2. Bagi siswa sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan memiliki kebiasaan positif untuk membaca guna untuk mengembangkan kemampuan literasi.

3. Bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa.

### ***E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan***

Produk yang dikembangkan berupa modul bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalam memuat informasi mengenai pengembangan literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat. Bahan ajar tersebut akan didesain semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar-gambar 3D yang nantinya diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya. Hal ini mengingat buku-buku Bahasa Indonesia yang telah ada dengan desain yang cenderung kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa malas membacanya. Gambar yang digunakan bukan hanya sekadar gambar, melainkan gambar-gambar yang benar-benar memperkuat isi dan bahan ajarnya.

### ***F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan***

Dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia ini ada beberapa keterbatasan dalam pengembangan yaitu :

#### **1. Asumsi Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dapat distandarisasikan melalui uji validitas dan praktikalitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Uji praktikalitas dilakukan sebagai upaya mengetahui praktis serta mudah tidaknya bahan ajar yang dikembangkan sehingga efektivitas dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang diharapkan secara maksimal pengembangan instrumen yang dikembangkan.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar di SDN 277 Sambirejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, Tema III Makanan Sehat dan masing-masing Subtema.
- b. Tidak ada sumber belajar yang mengadaptasi literasi membaca.
- c. Penelitian pengembangan ini dengan menggunakan pengembangan ADDIE yang menghasilkan produk berupa modul pengembangan literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo.

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang digunakan, prosedur pengembangan terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Tahap Analisis (*Analysis*). Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan modul dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan modul.

2. Tahap Desain (*Design*). Pada tahap ini desain modul yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap wawancara dan menyusun rencana pembuatan modul yang dibutuhkan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*). Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut:

- 1) Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan modul. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.

2) Membuat angket validitas produk untuk ahli modul dan ahli materi, angket untuk respon guru dan siswa. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon siswa terdiri dari pengoperasian atau penggunaan modul, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan.

3) Validasi desain modul bahan ajar yang dilakukan oleh ahli modul dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli modul mengenai kesesuaian materi dan tampilan modul. Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*). Tahap implementasi dilakukan pada Kelas V SD Negeri 277 Sambirejo sebanyak 44 siswa. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, selain itu siswa juga diberi angket respon mengenai penggunaan modul bahan ajar. Siswa juga diberikan soal tes setelah penggunaan modul untuk mengetahui keefektifan modul.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah proses untuk menganalisis modul pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka modul layak digunakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

1. Lestari, R., Rustan, E., & Munir, N. P. 2024, membahas tentang Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Audio Visual untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar.<sup>11</sup>

Artikel ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran pada materi kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar terintegrasi (audio visual). Penelitian ini bertujuan: a) Untuk mengetahui hasil Pengembangan, Validitas, dan Praktikalitas produk pengembangan media pembelajaran terintegrasi audio visual dalam keterampilan berhitung KPK dan FPB. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D). Tahap penelitian menggunakan model ADDIE, yaitu analysis, design, from recorm, implementation, dan evaluation. Produk yang dihasilkan yaitu media pembelajaran terintegrasi audio visual yang memilii durasi 10 menit. yang didalamnya terdapat materi kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar. Dalam media ini ada beberapa poin yang pertama itu tujuan pembelajaran, pengertian dari kelipatan dan faktor, untuk mencari nilai KPK dan FPB selanjutnya ada latihan mengerjakan soal, dan akhir dalam media ini ada kunci jawaban. Kegunaan media ini yaitu untuk membantu guru dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa minat siswa dalam

---

<sup>11</sup>Lestari, R., Rustan, E., & Munir, N. P. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Audio Visual untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *REFLEKSI*, Vol.12, No.4, Februari 2024

belajar. Hasil validitas dari masing-masing ahli. Hasil validasi oleh ahli materi 95,83% (sangat valid), ahli media 85,71% (sangat valid), ahli bahasa 93,75% (sangat valid). Kepraktisan 92,5% dengan memenuhi kategori sangat praktis. Pengembangan media pembelajaran terintegrasi audio visual dinyatakan sangat layak dan mendapatkan respon positif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran..

2. Aurelia, Florentina Meliana Citra. Tahun (2022) skripsi dengan judul *“Pengembangan Soal Literasi Membaca Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tema Makanan Sehat Untuk Siswa Kelas V SD”*.<sup>12</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan soal literasi membaca yang sesuai dengan standar AKM dan mengevaluasi kualitas serta efektivitasnya. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan validasi oleh para ahli, soal yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dengan skor rata-rata 3,46 dari skala 4. Uji coba kepada 30 siswa menunjukkan bahwa 20 soal valid dengan tingkat reliabilitas Alpha 0,870. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap soal, meskipun beberapa soal berbentuk pilihan ganda kompleks dianggap menantang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal literasi membaca yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami teks dengan tema makanan sehat.

---

<sup>12</sup>Aurelia, F.M.C. Pengembangan Soal Literasi Membaca Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tema Makanan Sehat untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, (2022)

3. Nurul Fazila, Tahun 2020 M/ 1441 H, dengan judul *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>13</sup>

Dalam proses pengajaran, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Guru kelas V SDN 277 Sambirejo sudah mendisiplinkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi, kebanyakan siswa tidak membudidayakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan oleh guru. Selain itu, kemampuan menulis siswa kelas V SDN 277 Sambirejo juga tergolong rendah.

Salah satu penyebabnya karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa kelas V sehingga minat membaca dan menulis siswa kelas V SDN 277 Sambirejo masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam perencanaan pembelajaran di SDN 277 Sambirejo (2) Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 277 Sambirejo (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo.

---

<sup>13</sup> Nurul Fazila, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2020 M / 1441 H

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, serta guru kelas V SDN 277 Sambirejo. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis RPP, observasi dan wawancara. Hasil simpulan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator dan kreator dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V SDN 277 Sambirejo. Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa adalah masih rendahnya minat siswa akan menumbuhkan budaya literasi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa SDN 277 Sambirejo adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan literasi sekolah.

4. Husnul Khatimah, Tahun 2020, membahas tentang *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*.<sup>14</sup>

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis *One-Group Pre-angket - Post-angket Design* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan literasi dasar sebelum dan

---

<sup>14</sup> Husnul Khatimah, *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar), Tahun 2020.

setelah yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2020.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) secara deskriptif minat baca siswa setelah diberi perlakuan berupa kegiatan literasi dasar lebih tinggi dibanding dengan sebelum perlakuan atau penerapan kegiatan literasi dasar. Diketahui rata-rata sebelum perlakuan dengan kegiatan literasi dasar yaitu 64,38 sedangkan setelah perlakuan dengan penerapan kegiatan literasi dasar yaitu 87,53.

Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. (2) statistik inferensial, pengujian hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai thitung = -19,971 dan nilai sig.(2-tailed)=0,000 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan ttabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan (df)  $13-1 = 12$ , hasil diperoleh untuk ttabel = 2,179 (terdapat pada lampiran). Karena thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

5. Riyantini, Jiana Tahun 2022, dengan judul penelitian "*Pengembangan Modul Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Tema Makanan Sehat di Sekolah Dasar*".<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pengembangan

---

<sup>15</sup>Riyantini, Jiana. Pengembangan Modul Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Tema Makanan Sehat. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, (2022).

Borg dan Gall yang dilakukan dengan tujuan, (1) Menganalisis kevalidan modul tematik tema 3 (Makanan Sehat) untuk siswa kelas V SD, (2) Menganalisis kepraktisan pengembangan modul tematik tema 3 (Makanan Sehat) untuk siswa kelas V SD, (3) Menganalisis keefektifan pengembangan modul tematik pada tema 3 (Makanan Sehat) terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul tematik dapat digunakan, dibuktikan dengan penilaian produk oleh ahli media menunjukkan hasil sangat valid (4,14), penilaian produk oleh ahli materi menunjukkan hasil valid (4,68) dan penilaian produk oleh ahli pembelajaran menunjukkan hasil sangat valid (4,61). Kemudian, tingkat kepraktisan bagi guru menunjukkan hasil sangat praktis (4,30), uji coba lapangan siswa praktis (0,98). Modul dinyatakan efektif terlihat peningkatan pemecahan masalah melalui pre-test dan post-test semula (63,28%) menjadi (84,26%). Selain itu, Uji Paired Sample T-Test berpasangan yang diturunkan dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa bahan ajar layak digunakan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Literasi**

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin Literatus, yang berarti "*a learned person*" atau orang yang belajar.<sup>16</sup> Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin. Dalam perkembangannya istilah literasi pernah memiliki cakupan yang sempit

---

<sup>16</sup> Sri Triatri, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut* BAB II Perkembangan Pemahaman Bacaan, Jakarta: Gunung Mulia, 2016), h. 45.

yaitu kemampuan minimal dalam hal membaca. Bahkan ada istilah "*semi illiterate*" bagi mereka yang dapat membaca tapi tidak dapat menulis. Namun dalam perkembangannya, istilah literasi tidak hanya pada hal membaca, tetapi juga kemampuan menulis. Dalam perkembangan istilah terkini yang ditandai dengan serbuan teknologi informasi yang gencar, para pakar pendidikan menggunakan istilah multiliterasi, bahkan menggunakan istilah multiliterasi kritis (*critical multiliteracies*). Maka dapat dikatakan, istilah ini menunjuk pada kondisi mampu secara kritis menggunakan berbagai wahana dalam berkomunikasi.

Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan dalam mengolah informasi, yang berada pada diri individu untuk memahami dan menggunakan bahan bacaan sekolah.<sup>17</sup>

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa. Namun demikian, pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan berbahasa lainnya yang mendahului kedua keterampilan tersebut dari sudut kemudahannya dan penguasaannya adalah kemampuan menyimak dan berbicara.<sup>18</sup>

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman

---

<sup>17</sup> Rini Pakistianingsih, *Surabaya Sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Pelita Hati, 2015), h. 16.

<sup>18</sup> Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h. 111.

terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.<sup>19</sup>

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian itu berubah menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Literasi juga dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bacaan sekolah. Melalui pemahaman ini, literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga lingkungan, keuangan bahkan moral (*moral literacy*).<sup>20</sup> Literasi disebut juga dengan melek huruf atau keaksaraan. Makna tersebut adalah makna yang sempit dari literasi. Saat ini telah dikenal makna luas tentang literasi yaitu, melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan dan politik. Makna ini muncul seiring pembagian jenis-jenis literasi menjadi beberapa jenis seperti literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi hingga literasi moral.

## **2. Peran Guru dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Siswa**

Guru adalah orang yang sangat penting untuk terjadinya suatu pembelajaran. Kualitas pendidikan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pendidikan, karena guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar.

---

<sup>19</sup> Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa University Press, 2016), h. 182.

<sup>20</sup> Eko Prasetyo, *et.al.*, *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2014), h. 121-122

Berdasarkan tinjauan etimologi, dalam kamus Bahasa Indonesia, kata-kata pendidik berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan seperti sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Kemudian ditambah awalan “pe” menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris, pendidik disebut dengan *educator*. Sementara dalam bahasa Arab disebut dengan *mu'allim*, *murabbi*, *muaddib*, *mursyid* dan *ustadz*, dengan penekanan makna yang berbeda.<sup>21</sup>

Pendidik dalam pendidikan memegang peran penting, pendidik di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Sementara pendidik di Barat dikenal dengan sebutan *teacher*. Pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi lebih dari itu, siswa harus cerdas dalam bersikap, emosional dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Dengan demikian dalam sistem pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>22</sup>

Benaldi Sutadipura, mengemukakan beberapa peran guru di sekolah adalah ; 1) Contoh yang baik dalam bersikap, ucapan tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun spiritual, 2) *Director of learning*, memberikan arahan dalam proses perubahan tingkahlaku si siswa, 3) *Innovator*, pencetus dan pelaksana ide-ide baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, 4) *Motivator*, pengembang motivasi mengapa anak didik itu harus giat dalambelajar, dan sebagainya, 5)

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 135.

<sup>22</sup> <sup>21</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 137

*Manager of learning*, guru sebagai pengelola dan pengawas terhadap anak didiknya dalam kelas.

Berdasarkan wacana tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pendidikan modern adalah; a). Pengembang sumber daya manusia, b). Sebagai “pelabuhan” budaya yang akan disampaikan kepada anak, c). Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan, d). Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kondisional anak, e). Menyiapkan warga negara yang cerdas, f). Menyiapkan generasi mendatang dengan generasi yang lebih baik, g). Sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum, dan h). Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif.<sup>23</sup>

Sekolah memiliki peran sebagai penghubung yang mana menghubungkan antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, sehingga peranan guru menjadi lebih luas meliputi guru sebagai penghubung (*teacher as a communicator*) dan guru sebagai modernisator, serta guru sebagai pembangun (*teacher as a constructor*).<sup>24</sup>

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar (PMB) yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Sehingga peran guru dapat dikelompokkan kedalam merencanakan, melaksanakan dan memberi kebaikan. Masih banyak lagi peran guru karena ini merupakan landasan kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru tersebut. Seorang guru memiliki tugas sebagai: (1) mengoreksi, (2) menginspirasi, (3) memberikan informasi, (4) mengorganisasi,

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 141-142.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet VI ; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 123-124.

(5) memotivasi, (6), mencetuskan ide yang baru (7) memfasilitasi (8) membimbing, (9) demonstrator dan mengelola kelas.<sup>25</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah sulit dan penuh dengan tantangan kita selaku sosok seorang guru, tidak hanya memberikan muatan materi saja (*transfer of knowledge*) melainkan ia harus bersikap sebagai orang kedua dari orang tuanya. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya siswa itu tergantung sosok guru itu sendiri. Peningkatan mutu yang sayogianya cepat kita perbaiki (tingkatan).

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh ahli sebelumnya, Sri Rahmi mengatakan, “sebagai profesi yang mulia, peran guru sangat diperlukan untuk membantu membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang cemerlang dengan berlandaskan Pancasila”. Tugas guru antara lain sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai teladan, dan memberikan motivasi belajar serta mengembangkan ilmu dan metode baru.<sup>26</sup>

Tugas guru tersebut merupakan bagian dari fungsi guru yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Adapun fungsi guru di sekolah antara lain: 1) Guru sebagai perancang pembelajaran, 2). Guru sebagai pengelola pembelajaran, 3). Guru sebagai pengarah pembelajaran, 4). Guru sebagai pelaksana kurikulum, dan 5). Guru sebagai evaluator.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 42.

<sup>26</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018), h. 147.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa begitu banyak peran yang harus dijalankan dan dikembangkan oleh seorang guru untuk mencerdaskan anak bangsa. Peran yang begitu berat dipikul oleh seorang guru hendaknya tidak menjadikan guru tersebut mundur dari tugas mulianya, peran-peran tersebut harus bisa dijadikan tantangan dan motivasi tersendiri bagi guru dan calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka masyarakat tersebut akan tertinggal jauh dari dunia kependidikan. Karena Pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang penting dalam suatu negara, maju dan tertinggalnya sebuah negara tergantung pada kualitas pendidikannya. Begitu juga dengan masyarakat, tanpa adanya pendidikan maka masyarakat tersebut akan bergerak menuju kehancuran.

### **3. Peran Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi**

Guru merupakan komponen yang utama dalam melakukan program literasi sekolah, tugas dan tanggung jawab guru mengarahkan dan membentuk perilaku dan akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Guru identik dengan teladan bagisiswa, teladan selalu bermakna positif. Kata teladan mengacu pada sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Seseorang dengan keteladanan yang melekat pada dirinya tidak terlepas dari keberadaan dirinya sebagai pemimpin. Pemimpin bagi orang-orang yang meneladaninya. Inilah keteladanan guru dalam peranannya sebagai pegiat literasi.

Guru harus memiliki kemampuan untuk menunjukkan jalan terbaik bagi siswa dalam mempelajari berbagai jenis literasi secara mandiri. Merujuk pada konsep trilogy kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara, peranan guru sebagai pemimpin dalam literasi di sekolah merupakan penjabaran konsep tersebut yaitu *ing ngarsa sangtulada* (pemimpin memberi teladan dan panutan ketika berada di depan), *ing madya mangun karsa* (pemimpin ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat), dan *tut wuri handayani* (pemimpin ketika berada di belakang memberi dorongan dan pemberdayaan). Berdasarkan konsep trilogy kepemimpinan ini, peranan guru dalam pelaksanaan literasi di sekolah, maka guru harus dapat berperan sebagai berikut:

Guru sebagai teladan (*ing ngarsa sang tulada*). Dalam konteks pelaksanaan literasi di sekolah guru sebagai teladan guru yang literat sebelum mengintruksikan siswa untuk membaca buku, guru harus sudah terbiasa dengan budaya membaca. Guru yang literat menjadi teladan bagi siswa yang literat. Guru kelas V SDN 277 Sambirejo sudah menunjukkan perannya sebagai teladan, hal tersebut bisa penulis lihat saat guru kelas mengintruksikan siswanya untuk membaca buku yang mana guru kelas tersebut sudah terbiasa dengan budaya membaca. Di samping menyuruh siswanya untuk membaca, guru juga melatih kemampuan literasi siswa lainnya seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. penulis juga menemukan guru kelas menyuruh siswanya untuk menghitung dan menghafal perkalian lima ke atas untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa dalam hal menghitung.

Guru sebagai motivator (*ing madya mangun karsa*), guru ketika berada di tengah, harus memberikan gairah dan semangat bagi siswa untuk tetap membaca minimal pada waktu yang sudah ditentukan sekolah. Guru kelas V SDN 277 Sambirejo sudah menunjukkan perannya sebagai motivator, hal itu terlihat oleh penulis saat guru memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal tersebut juga sudah terealisasi di kelas saat guru memberikan masukan dan komentar kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap umpan balik kegiatan literasi.

Guru sebagai fasilitator dan creator (*tut wuri handayani*), ketika guru berada di posisi belakang, guru harus dapat memainkan peranannya memberi dorongan dan pemberdayaan. Artinya, ketika siswa sudah mulai terbiasa dengan budaya membaca pada tahap pengembangan, guru harus tetap mengawal, mengevaluasi metode dan mengawal mereka menjadi generasi yang literat.<sup>27</sup>

Guru kelas V SDN 277 Sambirejo sudah menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan creator, hal ini terlihat dari hasil observasi yang mana guru mengoreksi dan mengevaluasi setiap kemampuan literasi dasar siswa sehingga siswa menjadi generasi yang literat.

---

<sup>27</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), h. 55.

#### 4. Ruang Lingkup Membaca

##### a. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak dapat hidup di zaman sekarang ini, karena hidup manusia bergantung pada ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan itu, salah satunya dengan membaca.<sup>28</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa, membaca adalah *Pertama*, melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dalam hati). *Kedua*, mengeja atau mengucapkan yang tertulis. *Ketiga*, mengucapkan tanpa adanya tulisan.<sup>29</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, dalam membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metokognitif. Sebagai proses visual, membaca yaitu proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Femi Olivia, *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif, Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif Dengan Membaca Kritis dan Formula 5S*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 3.

<sup>29</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Modern English Press, 2012), h. 114.

<sup>30</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

Membaca dapat juga diartikan suatu proses yang menuntut agar beberapa kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar, dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersirat dan tersurat tidak akan dapat Pemahaman lain dari membaca adalah kegiatan reseptif dalam berbahasa, atau suatu proses psiko linguistic yang bermula dari penyajian gagasan penulisan lewat simbol tulisan dan berakhir dengan pelaksanaan simbol tulisan yang dilakukan oleh pembaca.<sup>31</sup>

Sedangkan dari segi linguistik, membaca dapat dimaknai suatu proses penyandian kembali atau pembacaan sandi (*a encoding or decoding process*), yang berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.<sup>32</sup>

Perlu diketahui membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari bahasa tersebut. Yang dimaksud dengan empat kemampuan bahasa yaitu; *Pertama*, menyimak yaitu suatu proses kegiatan yang mencakup mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan dan pengertian atau pemahaman. Sebagai contoh mendengarkan pidato,

---

<sup>31</sup> A. Chaedar, *Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2014), h. 77.

<sup>32</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2019), h. 7.

mendengarkan lagu, mendengarkan puisi dan lainnya. *Kedua*, berbicara yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai contoh berpidato, bertanya, bercerita dan lainnya. *Ketiga*, membaca yaitu melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isi yang terkandung di dalamnya sebagai contoh membaca alquran, membaca komik, membaca puisi dan lainnya. *Keempat*, menulis yaitu melukiskan lambing-lambang atau symbol-simbol grafik dengan menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut sebagai contoh menulis puisi, menulis surat, menulis cerita dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>66</sup> Nurhadi mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

---

<sup>33</sup> Daulat Purnama Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2017), h. 5.

## b. Langkah-langkah Membaca

Untuk mengajarkan siswa melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka dapat dilakukan dengan berbagai macam langkah berikut:<sup>34</sup> 1) Mengajak pembaca memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan, 2) Melisankan kata-kata yang membangun kalimat dengan lafal yang tepat, 3) Melisankan kalimat sederhana dengan contoh yang diberikan oleh guru, 4) Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang, dan 5) Pembaca melisankan sendiri kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Langkah-langkah di atas masih dapat diubah dengan langkah-langkah yang lain, selama langkah-langkah tersebut dapat membantu pembaca melafalkan dan mengintonasikan kalimat dengan tepat dan lancar.

Sedangkan menurut Mary Leonhardt, tahap-tahap membaca yang biasa terjadi pada seseorang yaitu:<sup>35</sup> a) Membolak-balik buku dan majalah, b) Membaca komik, majalah, dan koran, c) Membaca buku pertama, d) Membaca bacaan tertentu, e) Pengembangan bacaan, f) Membaca bacaan yang lebih luas, g) Mencari buku sendiri, dan h) Menjadi kutu buku abadi.

Jika melihat langkah dan tahapan dalam membaca dari kedua gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, semua langkah dan tahap tergantung pada pelaku, dan objek, serta keadaan sekitar. Semakin baik keadaan dan pelaku, maka aktivitas membaca akan tumbuh mengakar pada diri pembaca tersebut.

---

<sup>34</sup> Jauharoti Alfin, *et.al.*, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI Cet. I*, (Surabaya: Aprint, 2019), h. 18.

<sup>35</sup> Mary Leonhardt, *Parents Who Love Reading, Kids Who Dont "Kiat Menumbuhkan Kegemaran Membaca Pada Anak"*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 63-80.

### c. Cara-cara Membaca

Cara-cara membaca dapat dibedakan menjadi:<sup>36</sup>

a) Membaca bersuara (membaca nyaring), yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh siswa kelas tinggi.

b) Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan suara atau kata-kata. Cara ini memberikan pembaca lebih berkonsentrasi pada bacaan sehingga lebih cepat memahami isi bacaan.

c) Membaca tehnik, yaitu membaca hampir sama dengan membaca keras yang di dalamnya meliputi pelajaran membaca dan pelajaran membacakan (meneliti bacaan). Membaca tehnik lebih formal, mementingkan kebenaran membaca, serta ketepatan intonasi dan jeda. Dalam semua cara membaca itu dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Semakin baik dan dilakukan secara berulang, maka hasil yang didapatkan semakin bagus dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca.

## 5. Ruang Lingkup Modul

### a. Pengertian Modul

Pengertian modul adalah merupakan satuan kecil dari suatu pembelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Artinya, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa kehadiran pendidik secara langsung.<sup>37</sup> Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang

---

<sup>36</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.78.

<sup>37</sup> Daryanto, *Media pembelajaran Edisi 2 Revisi*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 12.

diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu untuk keperluan belajar. Modul dapat juga diartikan sebagai program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik (guru, instruktur, pembimbing, dosen) meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.<sup>38</sup>

Media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan kompetensi yang diharapkan peserta didik. Tujuan digunakannya modul dalam interaksi belajar mengajar adalah agar tujuan pendidika atau pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

#### b. Karakteristik Modul

Dalam panduan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas dijelaskan modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran.<sup>39</sup> Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Maka dari itu, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para murid-muridnya dengan tatap

---

<sup>38</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Tahun 2016), h. 32.

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2018), h. 22-23.

muka, tetapi cukup dengan modul.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

1) *Self Instructional*: yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*.

2) *Self Contained*: yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pengguna mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

3) *Stand Alone* (berdiri sendiri): yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pembelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) *Adaptive*: modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan.

5) *User Friendly*: modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

#### c. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Karena fungsinya yang seperti tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ini ialah adanya kelengkapan isi: artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>40</sup> 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/instruktur. 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar 4) Mengembangkan kemampuan dalam

---

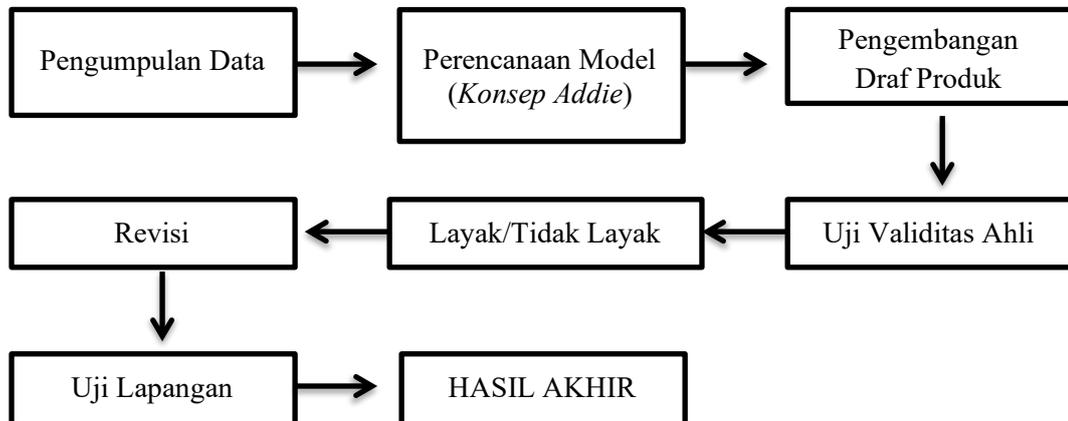
<sup>40</sup> S. Kustandi, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 10-12.

berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. 5) Siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Dengan memperhatikan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan modul.

Penulis modul yang baik adalah seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta/siswa mengenai suatu topik melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan dalam modul yang ditulisnya. Penggunaan modul dapat dikatakan sebagai kegiatan tutorial secara tertulis.

### ***C. Kerangka Pikir***

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN 277 Sambirejo, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pengamatan dalam proses pengembangan literasi membaca pada tema 3 makanan sehat pada siswa, diketahui bahwa siswa masih kurang memahami dalam belajar membaca disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidaktepatan metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kerangka pikir dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) dan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir**

Kerangka pikir yang ada dalam gambar tersebut menggambarkan proses penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk akhir yang valid melalui beberapa tahapan, dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development). Berikut adalah penjelasan alur yang digambarkan dalam diagram tersebut:

1. Pengumpulan Data: Proses awal yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar untuk perencanaan model. Data ini bisa berupa hasil observasi, wawancara, atau penelitian sebelumnya.
2. Perencanaan Model (Konsep ADDIE): Berdasarkan data yang dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah merencanakan model pembelajaran atau produk yang akan dikembangkan, dengan menggunakan konsep ADDIE. Tahap ini mencakup analisis kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pengembangan Draft Produk: Setelah model direncanakan, produk draft dikembangkan sebagai representasi awal dari ide yang telah dirancang. Ini

bisa berupa produk pembelajaran, alat atau media yang dirancang berdasarkan model yang telah ditentukan.

4. Uji Validitas Ahli: Setelah draft produk selesai, dilakukan uji validitas oleh ahli untuk mengevaluasi kesesuaian dan kualitas produk yang telah dikembangkan.
5. Revisi: Berdasarkan hasil uji validitas, dilakukan revisi terhadap draft produk. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki produk sesuai dengan masukan atau kritik dari ahli.
6. Uji Lapangan: Setelah revisi, produk diuji di lapangan (misalnya di lingkungan yang relevan dengan target pengguna produk). Uji lapangan dilakukan untuk mengukur efektivitas dan kepraktisan produk di dunia nyata.
7. Layak/Tidak Layak: Berdasarkan hasil uji lapangan, produk akan dinilai apakah layak untuk diterapkan atau tidak. Jika produk dianggap layak, akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.
8. Hasil Akhir: Jika produk diterima dan dianggap layak, maka hasil akhirnya adalah produk yang telah valid dan siap untuk digunakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Alur ini menggambarkan sebuah proses yang berkesinambungan dengan evaluasi dan revisi untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang akan dilakukan penelitian pengembangan (*Research and development* atau R&D). Syaodih dalam bukunya menjelaskan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R & D) sebagai sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.<sup>41</sup> Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>42</sup>

Pengembangkan modul literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo, peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan karena untuk mengembangkan produk yang telah ada, menguji kelayakan produk modul pengembangan literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat, dan mengetahui kemenarikan produk modul Bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini diantaranya yaitu: a). Potensi serta masalah, b). Pengumpulan informasi atau data, c). Desain produk, d). Validasi desain, e). Revisi desain, f). Uji coba produk, g). Revisi produk, h). Uji coba pemakaian, i). Revisi produk, serta j). Produk massal.

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 164

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 333.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi. Lokasi tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 277 Sambirejo, yang beralamat di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 01 April 2023 sampai 31 Mei 2023, dan akan dikondisikan dengan situasi bulan suci ramadhan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 44 orang, terdiri dari 24 orang putra dan 20 orang putri. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan literasi membaca pada tema 3 makanan sehat pada siswa Kelas V SDN 277 Sambirejo.

## **D. Prosedur Pengembangan**

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang digunakan, prosedur pengembangan terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a. Tahap Analisis (*Analysis*). Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan modul baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan modul. Berdasarkan tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada guru dan siswa, modul yang digunakan tidak variatif yaitu hanya berupa buku teks dan LKS saja sehingga membuat siswa kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan modul bahan ajar yang lebih variatif dan menarik. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya peneliti akan merancang penanganan yang efektif dengan mengembangkan modul bahan ajar bahasa Indonesia.

b. Tahap Desain (*Design*). Pada tahap ini desain modul yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap berikut:

1) Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa SDN 277 Sambirejo lebih banyak menggunakan modul buku teks dan LKS.

2) Menyusun rencana pembuatan modul bahan ajar yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan modul. Acuan dalam penyusunan modul bahan ajar adalah spesifikasi produk yang telah dibuat. Langkah kedua menyusun kerangka pembuatan modul, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan mendesain gambar.

c. Tahap Pengembangan (*Development*). Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut:

1) Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan modul. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telah siap untuk divalidasi.

2) Membuat angket validitas produk untuk ahli modul dan ahli materi, angket untuk respon guru dan siswa. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian

yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon siswa terdiri dari pengoperasian atau penggunaan modul, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan.

3) Validasi desain modul bahan ajar yang dilakukan oleh ahli modul dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli modul mengenai kesesuaian materi dan tampilan modul.

4) Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi.

5) Tahap Implementasi (*Implementation*). Tahap implementasi dilakukan pada Kelas V SDN 277 Sambirejo sebanyak 44 siswa. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, selain itu siswa juga diberi angket respon mengenai penggunaan modul bahan ajar. Siswa juga diberikan soal tes setelah penggunaan modul untuk mengetahui keefektifan modul.

6) Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi adalah proses untuk menganalisis modul pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka modul layak digunakan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran proses praktik bermain peran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sikap siswa, interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, serta perlakuan dan tindakan guru dari awal hingga akhir pelajaran berlangsung.

#### **b. Lembar Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terhadap kemampuan bermain peran, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar wawancara ini untuk mempertegas data awal yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai penggunaan bahan ajar.

#### **c. Angket**

Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dengan penanaman karakter siswa, khususnya dalam bermain peran. Lembar angket ini untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen Modul, ketepatan materi dan kelayakan dari Bahan Ajar Modul.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang didokumentasikan dan dapat mewakili setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian untuk memberikan kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa produk Bahan Ajar Modul. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari modul bahan yaitu Modul Bahasa Indonesia berbasis Karakter yang sudah di revisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki Modul. Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan

perhitungan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa pengembangan literasi membaca pada Tema 3 Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau respon pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala *Likert*. Angket validasi ahli terkait kegrafikan, penyajian, kesesuaian isi, kebahasaan. Produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi dengan pendekatan individu.

Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_i^n 1x^i}{n}$$

Dengan :

$$xi = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} x4$$

Keterangan :

$x$  = rata – rata akhir

$xi$  = nilai uji operasional angket tiap siswa / Ahli

$n$  = banyaknya siswa / Ahli yang mengisi angket

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator ahli materi dan ahli modul tersebut kemudian dicari rata-ratanya untuk menentukan kevalidan dan

kelayakan produk. Berikut kriteria kelayakan analisis rata-rata ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Validasi**

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
<b>3,26 - <math>x \leq 4,00</math></b>	Valid	Tidak Revisi
<b>2,21 - <math>x \leq 3,25</math></b>	Cukup Valid	Revisi sebagian
<b>1,76 - <math>x \leq 2,50</math></b>	Kurang Valid	Revisi sebagian & pengkajian ulang materi
<b>1,00 - <math>x \leq 1,75</math></b>	Tidak Valid	Revisi Total

Angket respon siswa terhadap penggunaan produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pernyataan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Validasi Ahli**

Skor Pilihan Jawaban	Keterangan
<b>4</b>	Sangat baik / sangat menarik
<b>3</b>	Baik / menarik
<b>2</b>	Kurang baik / kurang menarik
<b>1</b>	Sangat tidak baik / Sangat Tidak Menarik

**Tabel 3.3 Analisis Kebutuhan**

<b>No</b>	<b>Analisis</b>	<b>Hal yang Akan dianalisis</b>	<b>Instrumen</b>
1	Analisi kinerja	-Menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan bahan ajar modul pada materi Sejarah Peradaban Indonesia	-Wawancara guru dan angket peserta didik
2	Analisis Fungsi Tugas	- Menganalisis arah fungsi tugas	- Dokumen
2	Mengkonstruksi penilaian performa	-Menganalisis kebutuhan peserta didik -menganalisis hasil kerja peserta didik pada materi Makanan Sehat	-Wawancara guru
3	Analisis tujuan	-Menganalisis hasil pemahaman peserta didik terhadap materi Makanan Sehat -Menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	-Test -Dokumen
4	Analisis setting instruksional	Menganalisis lingkungan belajar peserta didik	Angket peserta didik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada analisis kebutuhan terdapat 5 kategori analisis kebutuhan sesuai dengan teori Januszewski dan Molenda. Lebih lanjut Ayu Lestari menjelaskan tahapan analisis kebutuhan yang dimaksud yaitu analisis kinerja, analisis fungsi tugas, mengkontruksi penilaian performance, analisis tujuan, dan analisis setting instruksional.<sup>43</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lesto, bahwa dalam melakukan analisis kebutuhan terdapat lima hal yang dianalisis yaitu yaitu analisis kinerja, analisis fungsi tugas, mengkontruksi penilaian performance, analisis tujuan, dan analisis setting instruksional untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. *Analyze* (analisis) pembelajaran pada materi Iklan dan Media Cetak

Tahap pertama yang dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu dilakukannya tahap uji validasi angket analisis kebutuhan peserta didik dan guru dengan melibatkan dosen validator sebagai pakar ahli.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari angket analisis kebutuhan dari produk yang dikembangkan. Nama validator dapat dilihat pada tabel pakar validasi berikut:

**Tabel 3.4 Nama-nama Validator**

No	Nama	Ahli (Pakar)
1	Bungawati, S.Pd., M.Pd.	Angket

<sup>43</sup> Ayu Lestari, Pengembangan Model Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Pada Materi Bencana Alam Di Kelas V Mi Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo (other, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id>.

Pada tahap ini masukan dari validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi angket analisis kebutuhan yang akan digunakan serta pengecekan kembali yang dirancang mulai dari pengetikan, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh validator dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara Guru Analisis Kebutuhan**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan judul lembar angket.				√
2.	Kejelasan butir pertanyaan.				√
3.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban benar.				√
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.				√
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.				√
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.				√
7.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat.				√
8.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.				√
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			√	
10.	Bahasa yang digunakan efektif			√	

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan petunjuk dan pengantar yang ada pada pedoman angket				√
2.	Butir soal sesuai dengan materi			√	
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas			√	
4.	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah dipahami				√
5.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat				√
6.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa				√
7.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			√	
8.	Penulisan sesuai dengan EYD			√	

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Instrumen Pedoman Tes Analisis Kebutuhan**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan petunjuk dan pengantar yang ada pada pedoman angket				√
2.	Butir soal sesuai dengan materi			√	
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas			√	
4.	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah dipahami				√



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas V di SDN 277 Sambirejo, peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan produk yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang telah di tegaskan pada penjelasan di BAB III, bahwa bahan ajar pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model ADDIE adapun tahapan analisis pengembangannya yaitu:

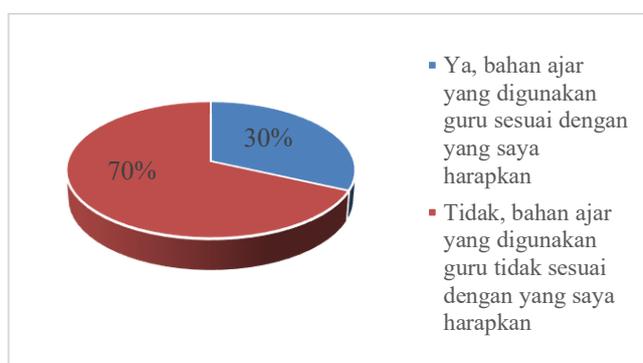
Pada tahap penelitian ini juga, terdapat beberapa tahapan yaitu Analisis kinerja, Menganalisis fungsi tugas, mengkonstruksi penilaian *performance*, Analisis tujuan, dan Analisis setting instruksional.

##### **a. Analisis Kinerja**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan instrumen berupa angket peserta didik dan wawancara guru (wali kelas V SDN 437 277 Sambirejo), dari hasil analisis penggunaan bahan ajar modul pada materi Iklan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Rahmawati S.Pd. selaku wali kelas V SDN 277 Sambirejo, peneliti memperoleh informasi bahwa penggunaan bahan ajar berupa buku paket sebenarnya sangat mendukung untuk membantu peserta didik dalam memahami materi terlebih jika itu menarik dan

mudah dipahami serta memiliki susunan materi yang sistematis seperti modul<sup>44</sup>. Lebih lanjut Ibu Rahmawati, S.Pd. mengatakan bahwa penggunaan modul sebagai salah satu bahan ajar sangat cocok digunakan pada materi menulis dikarenakan susunan materi yang telah sistematis terlebih jika modul tersebut memiliki inovasi dan menarik bagi peserta didik sehingga kemudian akan meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

Kemudian peneliti juga memberikan instrument berupa angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran terutama pada penggunaan bahan ajar modul pada materi Iklan. Pada angket tersebut peneliti memberikan pernyataan terkait masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses belajar pada materi Iklan. data tersebut dapat dilihat pada gambar bagan berikut:

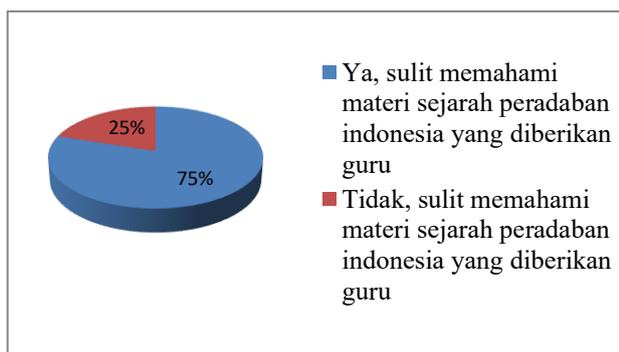


**Gambar Bagan 4.1**Kesesuaian Bahan ajar yang digunakan Guru

Berdasarkan gambar tersebut, data yang diperoleh dari hasil angket peserta didik menyatakan bahwa dari 24 orang peserta didik di kelas V SDN 277 Sambirejo yaitu 17 atau (70%) peserta didik menyatakan bahan ajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik dan sisanya sebanyak 7 atau

<sup>44</sup>Wawancara dengan ibu Rahmawati, S.Pd. selaku wali kelas V (20 Februari 2024)

(30%) peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan guru sesuai dengan yang diharapkan.<sup>45</sup> Sementara itu peneliti memberikan angket untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang memahami materi Iklan yang diberikan guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



**Gambar 4.2** Kesulitan memahami materi Iklan

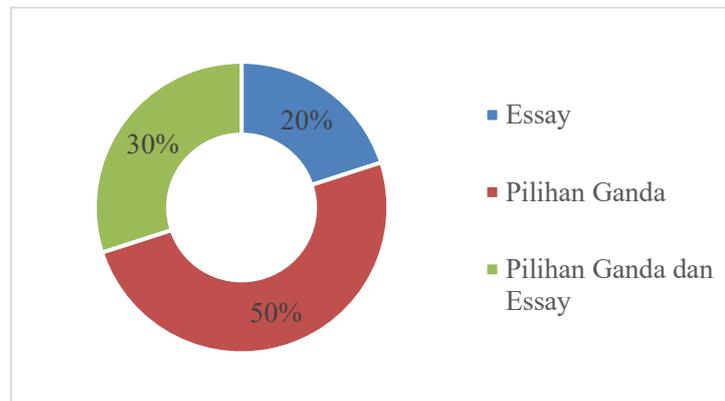
Terlihat jelas pada gambar diagram diatas menunjukkan bahwa dari 24 orang peserta didik dikelas V SDN 277 Sambirejo terdapat 75% peserta didik memilih menjawab Ya merasa kesulitan dalam memahami materi Iklan yang disampaikan guru dan selebihnya 25% menjawab tidak.<sup>46</sup> Hal ini menandakan bahwa perlu adanya bahan ajar yang lebih menarik dengan pemberian inovasi untuk membantu dan memecahkan masalah terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

---

<sup>45</sup> Hasil Angket Peserta Didik

<sup>46</sup> Hasil Angket Peserta Didik

Berikut hasil instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari lembar angket peserta didik sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Diagram hasil angket peserta didik

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa dari 24 orang peserta didik sebanyak 20% menyukai bentuk soal essay dalam modul, 50% peserta didik menyukai bentuk soal pilihan ganda dalam modul sedangkan 30% peserta didik menyukai bentuk soal essay dan pilihan ganda terdapat dalam modul.<sup>47</sup>

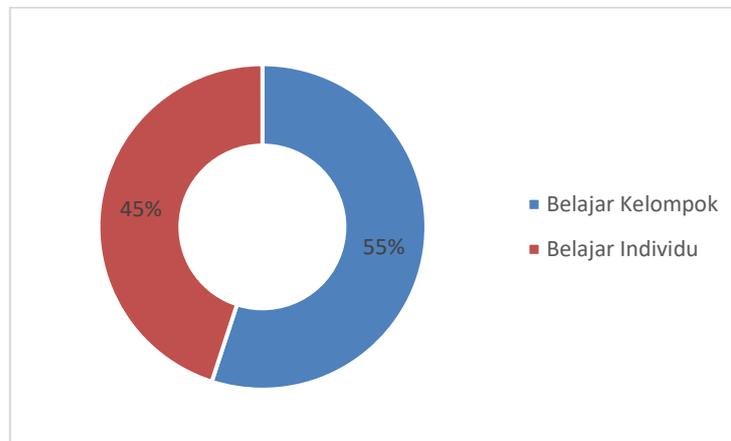
b. Mengkonstruksi penilaian *performance*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati, S.Pd. peneliti memperoleh informasi bahwa banyak hal yang menjadi penyebab peserta didik sulit dalam memahami materi sehingga menyebabkan tugas yang diberikan terkadang tidak mencapai standar kompetensi yang ditentukan mulai dari penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan bervariasi maupun suasana dan kondisi kelas.

---

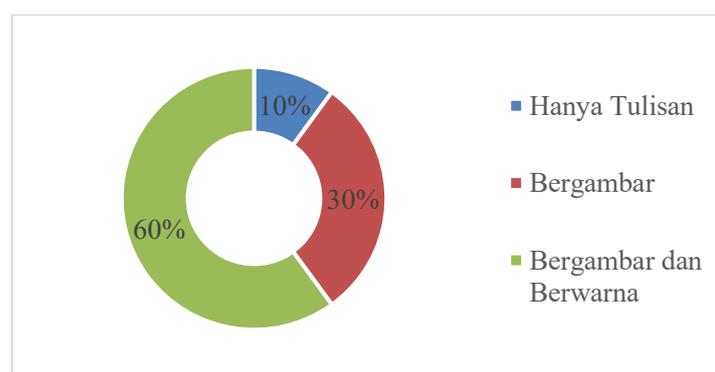
<sup>47</sup>Hasil Angket Peserta Didik

Berikut ini hasil instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari lembar angket respon peserta didik:



**Gambar 4.4** Diagram hasil angket peserta didik

Berdasarkan gambar diagram tersebut, data yang diperoleh dari hasil angket peserta didik yaitu 55% peserta didik mengatakan menyukai belajar secara kelompok sedangkan 45% menyukai belajar secara individu atau mandiri.<sup>48</sup> Sementara dari hasil angket peserta didik mengenai penggunaan bahan ajar yang menarik akan dijabarkan pada gambar berikut.



**Gambar 4.5** Diagram hasil angket peserta didik

---

<sup>48</sup> Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket dari peserta didik di atas menunjukkan bahwa buku yang disukai oleh peserta didik yaitu 10% menyukai hanya tulisan, 30% menyukai buku yang bergambar dan 60% menyukai buku yang bergambar dan berwarna.<sup>49</sup> Berdasarkan hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung lebih menyukai bahan ajar berupa buku yang memiliki warna dan gambar dibandingkan dengan buku yang hanya terdiri atas tulisan.

### c. Analisis Tujuan

Berdasarkan hasil tes peserta didik mengenai hasil pemahaman peserta didik peneliti membuat tes tentang materi Iklan. Peneliti menemukan dari 23 orang peserta didik hanya 35% yang bisa menjawab soal tes yang diberikan dan masih ada 65% yang belum bisa menjawab tes mengenai materi Iklan yang diberikan.

Adapun data yang diperoleh mengenai analisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran di kelas V SDN 277 Sambirejo, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen yang dilihat dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat sebagai berikut:

#### ➤ Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.

Keterampilan (KI 4)

4.4 memperagakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis dan visual.

---

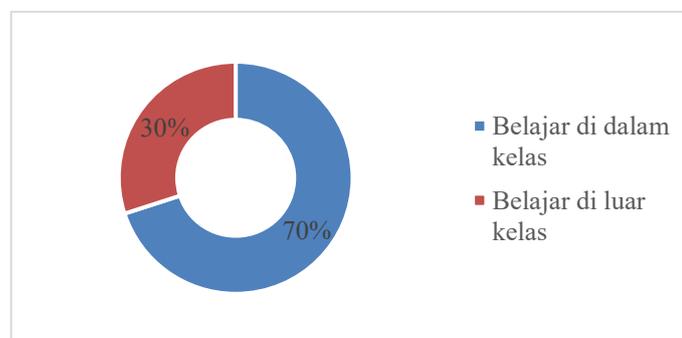
<sup>49</sup> Hasil Angket Peserta Didik

➤ Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat gambar, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat pada iklan media cetak dengan tepat.
2. Setelah mengamati tanyangan iklan media elektronik dan media cetak, siswa dapat membandingkan informasi iklan dan memeriksa keunggulan salah satu iklan dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar iklan media cetak atau elektronik, siswa dapat membuat gambar iklan dengan benar, kemudian siswa mempraktekan bagaimana cara mengiklankan suatu produk sesuai gambar yang dibuat.

d. Analisis *setting* instruksional

Hasil analisis kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan angket peserta didik yang diperoleh sebagai berikut:

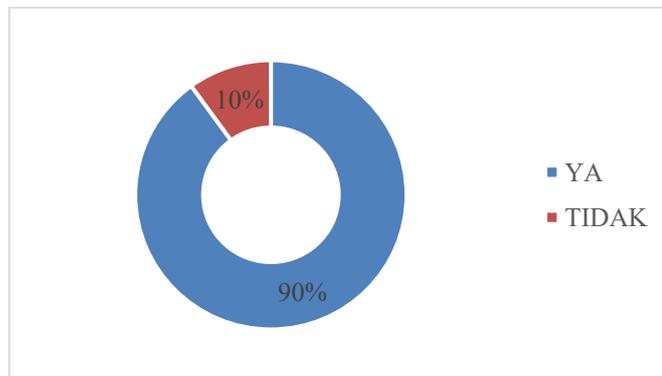


**Gambar 4.6** Diagram hasil angket peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik mengenai lingkungan belajar peserta didik diperoleh hasil yaitu sebanyak 30% peserta didik menyukai belajar diluar kelas dan sebanyak 70% peserta didik menyukai proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Hasil Angket Peserta Didik

Berikut ini hasil instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari lembar angket respon peserta didik :



Gambar 4.7 Diagram hasil angket peserta didik

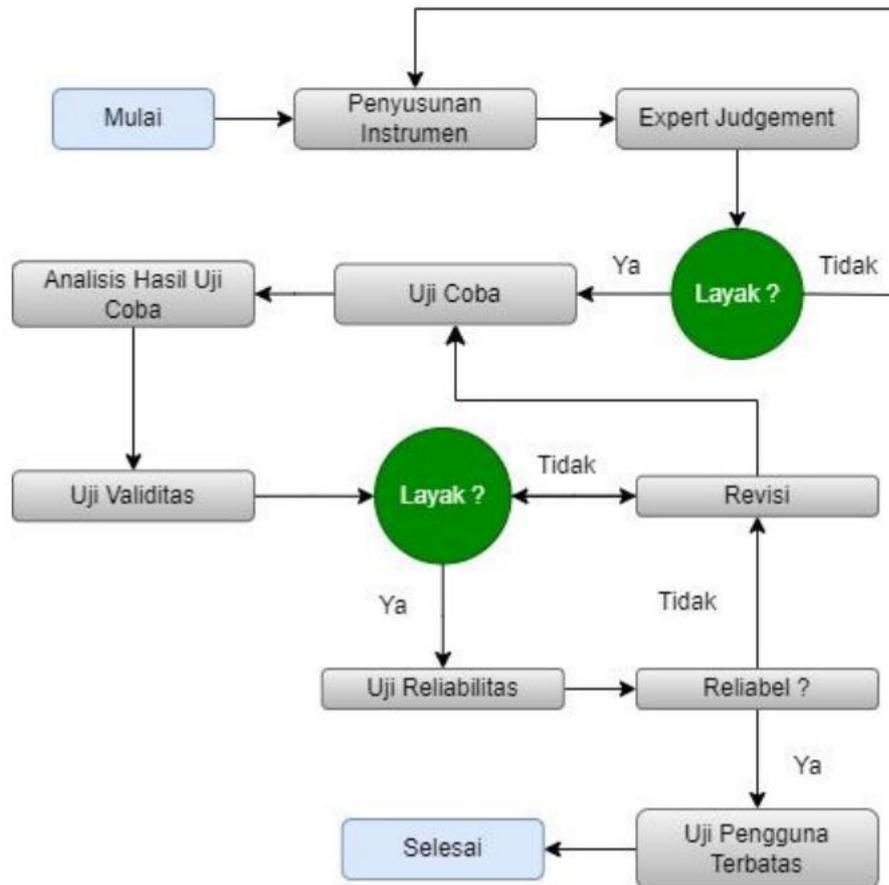
Berdasarkan hasil angket peserta didik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan dengan adanya bahan ajar berupa modul yang digunakan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran sementara 10% diantaranya menyatakan tidak.<sup>51</sup>

## 2. Tahap Perancangan (Desain)

Tahap ini berisi kegiatan perancangan dari pengembangan modul literasi membaca pada tema III Makanan Sehat pada kelas V SDN 277 Sambirejo, yang telah disiapkan oleh peneliti agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar mengenai materi Iklan dan Media Cetak. Pada modul yang dikembangkan oleh peneliti didalamnya terdapat sampul, pembahasan materi, kumpulan gambar yang sehubungan dengan materi yang dibahas serta soal-soal pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.

---

<sup>51</sup> Hasil Angket Peserta Didik



**Gambar 4.8 Bagan flowchart**

Berdasarkan diagram alur yang disajikan, proses penentuan valid atau tidaknya suatu uji coba dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mulai dengan "Mulai" sebagai tahap awal.
2. Dilakukan "Penyusunan Instrumen" untuk mempersiapkan alat uji coba.
3. Tahap selanjutnya adalah "Expert Judgment" untuk mendapatkan penilaian ahli terhadap instrumen yang telah disusun.
4. Setelah itu, dilakukan "Analisis Hasil Uji Coba" untuk menganalisis hasil dari uji coba yang telah dilakukan.

5. Tahap selanjutnya adalah "Uji Validitas" untuk menentukan apakah hasil uji coba valid atau tidak.
6. Jika hasil uji coba dinyatakan valid, maka dilanjutkan dengan "Uji Reliabilitas" untuk menguji keandalan dari instrumen.
7. Jika instrumen dinyatakan reliabel, maka proses dinyatakan "Selesai".
8. Namun, jika hasil uji coba dinyatakan tidak valid, maka akan melalui proses "Revisi" untuk memperbaiki instrumen.
9. Setelah revisi, kembali ke tahap "Uji Validitas" untuk mengevaluasi hasil uji coba.

Secara keseluruhan, proses ini membentuk suatu siklus untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari instrumen uji coba yang digunakan.

### 3. *Development* (Pengembangan)

Setelah produk yang dikembangkan telah rampung dirancang, maka selanjutnya dilakukan tahap uji validasi dengan melibatkan 3 orang ahli sebagai pakar validator yakni ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan.

Pada tahap ini masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi modul yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh setiap validator dijabarkan sebagai berikut:

1) Hasil Uji Validitas

a. Validasi Ahli Bahasa

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli bahasa yakni Ibu Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul yang dilihat dari aspek bahasa. Berdasarkan tentang data hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25. Berdasarkan tabel 3.7 tentang kualifikasi tingkat kevalidan dimana hasil validasi oleh ahli bahasa berada pada kategori cukup valid.

b. Validasi Ahli Materi

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli materi yakni Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan modul bila ditinjau dari aspek materi dan isi yang terdapat pada modul. Berdasarkan tentang data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 3.20. Berdasarkan tabel 3.7 tentang kualifikasi tingkat kevalidan dari hasil validasi oleh ahli materi berada pada kategori cukup valid. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Validasi Ahli Media

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli desain yakni ibu Bungawati, S.Pd., M.Pd. Validasi oleh ahli desain dilakukan untuk memperoleh

data mengenai kelayakan modul bila ditinjau dari aspek desain yang terdapat pada modul. Berdasarkan tentang data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli desain dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 3.20. Berdasarkan data tentang kualifikasi tingkat kevalidan dari hasil validasi oleh ahli desain berada pada kategori cukup valid. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2) Revisi Hasil Uji Validasi

Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk yang dikembangkan. Adapun revisi dari para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

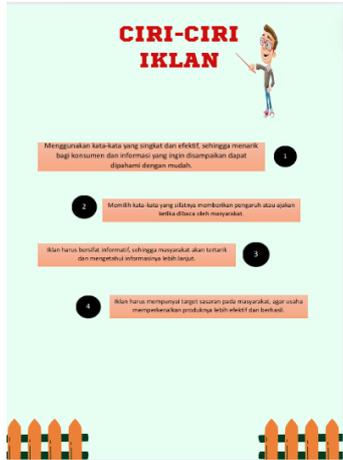
**Tabel 4.1 Revisi modul Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli**

No	Validator	Saran
1	Validator Ahli Bahasa	1. Perhatikan penggunaan bahasa
2	Validator Ahli Materi	1. Tambahkan materi sedikit
3	Validator Ahli Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tambahkan logo pada sampul</li> <li>2. Gambar disesuaikan dengan tema</li> <li>3. Tata letak gambar tidak profesional</li> <li>4. Tambahkan halaman</li> <li>5. Pada jenis-jenis iklan tambahkan gambar</li> <li>6. Perbaiki margin kiri kanan, atas bawah</li> </ol>

Adapun perbandingan hasil revisi produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan saran dan kritik dari para ahli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.9

## Modul Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli

 <p>Pada gambar memiliki layout yang lebih kompleks dengan beberapa elemen grafis yang saling terkait</p>	 <p>Setelah di revisi memiliki layout yang lebih sederhana dan tertata dengan elemen grafis yang lebih minimalis.</p>
 <p>Pada gambar ini memiliki layout yang lebih kompleks dan padat, dengan beragam elemen grafis seperti logo, ilustrasi makanan, dan anak-anak sehingga terlalu ramai</p>	 <p>Setelah di revisi gambar memiliki tampilan yang lebih minimalis dan tertata. Ilustrasinya juga lebih sederhana, hanya menampilkan seorang figur guru.</p>



Pada gambar ini informasi disajikan dengan layout yang lebih kompleks, menampilkan ilustrasi makanan dan daun-daunan sebagai elemen dekoratif



Setelah di revisi gambar dengan penyajiannya lebih sederhana dan terfokus pada daftar poin-poin unsur iklan yang perlu diperhatikan.



Gambar memiliki layout yang lebih kompleks, dengan menggunakan ilustrasi dan penempatan teks yang cukup padat. Informasi yang disajikan mencakup definisi "iklan media cetak" serta contoh-contoh jenis media cetak seperti koran, tabloid, majalah, brosur, dan spanduk.



Setelah di revisi penyajiannya lebih sederhana dan terstruktur. Fokusnya adalah pada penjelasan definisi "iklan media cetak" dan contoh-contoh jenis media cetak yang digunakan, yaitu koran, tabloid, majalah, brosur, dan spanduk.

#### 4. Implementasi (Uji Praktikalitas)

Tahap selanjutnya adalah tahap uji coba produk, pada penelitian ini tahap uji coba produk dilakukan dengan kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dari persepsi peserta didik dan guru yang menjadi subjek penelitian. Uji coba kelompok kecil atau uji kepraktisan dilakukan dengan menyebarkan produk berupa modul literasi membaca pada materi iklan secara terbatas kepada 24 orang peserta didik kelas V di SDN 277 Sambirejo. Uji coba dilakukan oleh peneliti sendiri.

##### a. Respon Peserta Didik

Hasil uji praktikalitas atau uji coba produk secara terbatas kepada 20 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Praktikalitas Modul**

No	Coding Responden	Jumlah skor yang di peroleh	Jumlah skor maksimum	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1	A	35	40	87%	Sangat Praktis
2	B	38	40	95%	Sangat Praktis
3	C	39	40	97%	Sangat Praktis
4	D	35	40	87,5%	Sangat Praktis
5	E	40	40	100%	Sangat Praktis
6	F	39	40	97%	Sangat Praktis
7	G	37	40	92,5%	Sangat Praktis
8	H	39	40	97%	Sangat Praktis
9	J	30	40	75%	Sangat Praktis

10	L	39	40	97%	Sangat Praktis
11	N	39	40	97%	Sangat Praktis
12	O	39	40	97%	Sangat Praktis
13	P	34	40	85%	Sangat Praktis
14	Q	40	40	100%	Sangat Praktis
15	R	40	40	100%	Sangat Praktis
16	S	38	40	95%	Sangat Praktis
17	T	38	40	95%	Sangat Praktis
18	U	39	40	97%	Sangat Praktis
19	V	36	40	90%	Sangat Praktis
20	W	39	40	97%	Sangat Praktis
21	Y	40	40	100%	Sangat Praktis
22	Z	39	40	97%	Sangat Praktis
23	AZ	40	40	100%	Sangat Praktis
24	ZA	38	40	95%	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>				<b>0,95%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel 4.12 tentang data hasil uji praktikalitas secara terbatas kepada 20 orang peserta didik dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan rata-rata memperoleh nilai presentase sebesar 0,95%. Berdasarkan tabel 3.8 tentang kualifikasi tingkat praktikalitas menunjukkan hasil uji praktikalitas berada pada kategori sangat praktis.

## b. Praktikalitas dari Pendidik Guru Kelas V

**Tabel 4.3 Hasil Praktikalitas Guru Kelas V**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
1	Efektif	93,25%	Sangat Praktis
2	Kreatif	85,50%	Sangat Praktis
3	Efisien	98,25%	Sangat Praktis
4	Interaktif	90,50%	Sangat Praktis
5	Menarik	98,42%	Sangat Praktis
	<b>Jumlah</b>	<b>93%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan data hasil praktikalitas oleh praktisi dalam hal ini guru kelas V SDN 277 Sambirejo terhadap modul literasi membaca pada tema III makanan sehat diperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat praktis.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul literasi membaca pada tema III makanan sehat pada siswa kelas V SDN 277 Sambirejo. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* dengan model penelitian ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis kebutuhan, desain kemudian pengembangan atau uji validasi, uji praktikalitas atau implementasi. Adapun mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari proses pengembangan

sebuah bahan ajar pada materi iklan dan media cetak yang tahapannya dilakukan sampai tahap uji validitas produk serta uji praktikalitas yang akan dikembangkan dipaparkan sebagai berikut:

**1. Analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan modul bahan ajar literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**

Sebelum melakukan perancangan bahan ajar modul, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar modul literasi membaca materi iklan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk tujuan program produk yang akan di desain dan dikembangkan. Berikut ini tahap analisis yang dilakukan yaitu:

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada analisis kinerja peneliti memperoleh informasi dalam pembelajaran materi iklan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami materi iklan dengan baik dikarenakan terbatasnya penggunaan bahan ajar yang digunakan yakni buku paket. Sedangkan berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diberikan terutama materi iklan Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik mengatakan bahwan kurangnya inovasi dalam penggunaan bahan ajar akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>siti Suprihatin Dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (19 Juni 2020), <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari hasil angket peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik lebih menyukai dalam proses pembelajaran pada materi iklan belajar secara berkelompok dibandingkan belajar secara individu. Selain itu peserta didik juga lebih menyukai penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran materi iklan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik yaitu dengan adanya bahan ajar berupa bahan ajar modul dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari hasil angket peserta didik juga mengatakan lebih menyukai bahan ajar modul yang lebih berwarna dan memiliki gambar serta di dalamnya terdapat bentuk soal yang bervariasi yakni pilihan ganda dan essay

## **2. Prototype modul pembelajaran literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**

Peserta didik perlu adanya motivasi belajar dan mendalami materi melalui bahan ajar yang disajikan seperti modul oleh karena itu dalam pengembangan modul bagi peserta didik. Pengembangan suatu desain modul dilakukan dengan tahapan yaitu menetapkan strategi pembelajaran dan media, memproduksi modul, dan mengembangkan perangkat penilaian. Dengan demikian, modul disusun berdasarkan desain yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pendefinisian, maka peneliti menyusun modul literasi membaca. Ada beberapa tahap dalam menyusun modul. Pertama, merumuskan Kompetensi Dasar (KD) yaitu

menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana. Kedua, menentukan alat penilaian, alat penilaian yang sesuai adalah penilaian formatif, yakni penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian Ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Ketiga, menyusun materi. Penyusunan materi modul perlu memperhatikan beberapa hal berikut. a) Kompetensi dasar yang akan dicapai, b) informasi pendukung seperti kartun-kartun yang sesuai dengan kehidupan nyata, c) sumber materi seperti dari buku pegangan peserta didik (Iklan dan Media Cetak), dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, d) pemilihan kalimat yang jelas sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Keempat, memperhatikan struktur modul. Struktur modul meliputi enam komponen, yakni judul, petunjuk penggunaan modul), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, dan langkah-langkah kerja, serta penilaian. Kelima, Menyusun modul dengan menggunakan aplikasi canva, Alasan peneliti menggunakan canva adalah karena aplikasi ini mudah digunakan terutama bagi pemula dan hasilnya cukup menarik dan banyak pilihan tema didalamnya. Selain itu, peneliti menggunakan program android yaitu momencam untuk membuat tokoh-tokoh yang berperan pada modul.

Keenam, pemilihan format modul yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan pada tujuan pembelajaran. Format dipilih untuk mendesain modul sesuai dengan pendekatan CTL. Ketujuh, menentukan tahapan pembelajaran yang terdapat pada pengembangan modul literasi

membaca pada pokok bahasan iklan yakni (1) pemberian masalah awal untuk mengonstruksi pengetahuan, mengidentifikasi masalah, (2) menduga jawaban sementara (hipotesis) berdasarkan masalah, (3) mengumpulkan data (fakta dan informasi), (4) menguji hipotesis atau dugaan jawaban, (5) membuat kesimpulan, (6) mengerjakan soal penerapan.

### **3. Kevalidan modul bahan ajar literasi membaca pada Tema III Makanan Sehat pada siswa kelas V di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**

Salah Satu tahapan dalam penelitian pengembangan yaitu melakukan uji validitas produk sebelum digunakan di lapangan, Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga hal utama yaitu materi modul, penggunaan bahasa dalam modul dan desain dari modul. Validasi dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga pakar atau validator sesuai bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Ahli bahasa mendapatkan skor kualitas 3,25 (kategori cukup valid). Ahli materi mendapatkan nilai skor kualitas 3,20 (kategori cukup valid). Ahli desain mendapatkan nilai skor kualitas 3,20 (kategori cukup valid), dari hasil validitas dari validator menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nilda Nilma Sari dimana hasil pengembangan yang dilakukan dinyatakan

valid dan layak.<sup>53</sup> Sesuai dengan hal tersebut hasil validitas yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada tingkat kualifikasi kevalidan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada penjelasan sebelumnya dengan rentang kevalidan produk berada pada skor kualitas  $2,21 - x \leq 3,25$  , sehingga modul yang di kembangkan dinyatakan cukup valid.

Hasil uji praktikalitas dengan melibatkan 24 orang peserta didik sebagai responden untuk memberikan respon terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 0,95% dengan kategori sangat praktis dan seorang pendidik yakni guru kelas V dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 93% dengan kategori sangat praktis. Secara umum respon peserta didik dan pendidik sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi tingkat kepraktisan.

---

<sup>53</sup>Nilda Nilma Sari, Pengembangan Modul Interaktif Tema 3 Makanan Sehat Berbasis Kearifan Lokal Tana Luwu pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya Kabupaten Luwu, thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas V SDN 277 Sambirejo dibutuhkan sebuah inovasi baru terutama dalam hal bahan ajar berbentuk buku dalam hal ini bahan ajar modul literasi membaca terutama pada materi iklan dan media cetak di kelas V. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti baik dari hasil wawancara dengan guru maupun instrument berupa angket untuk mengetahui kebutuhan peserta didik.
2. Berdasarkan hasil validitas bahan ajar modul literasi membaca telah divalidasi dengan kategori diantaranya Ahli bahasa mendapatkan skor kualitas 3,25 (kategori cukup valid). Ahli materi mendapatkan nilai skor kualitas 3,20 (kategori cukup valid). Ahli desain mendapatkan nilai skor kualitas 3,20 (kategori cukup valid).
3. Praktikalitas bahan ajar modul literasi membaca dengan materi iklan dan media cetak di kelas V SDN 277 Sambirejo memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 0,95% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respon uji coba terbatas dengan 24 peserta didik dan seorang pendidik yakni guru kelas V dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 93% dengan kategori sangat praktis.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik dapat digunakan dan memanfaatkan modul literasi membaca pada materi iklan dan media cetak di kelas V SDN 277 Sambirejo sebagai salah satu sumber belajar dan bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai panduan untuk dapat lebih mengenal lebih jauh materi Iklan.
2. Bagi tenaga pendidik terutama untuk guru kelas V dengan adanya bahan ajar modul dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, modul yang dikembangkan hanya pada materi iklan dikelas V sehingga harapan kedepannya dapat mengembangkan modul dengan materi yang lebih luas lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, & Guntur, M., & Irfandi, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1, (2024)
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*: Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2012.
- Alfin, Jauharoti, et.al, *Pembelajaran Bahasa Indonesia MI Cet. I*, Surabaya: Aprint, 2019.
- An Sumber Buku Untuk Dosen LPTK, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*, (Jakarta: Usaid Prioritas, 2014.
- Azizah, Nur, “Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas I SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019, (Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2018 M/1440 H).
- Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016).
- Chaedar, A., *Bunga Rampai Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2014.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi 2 Revisi*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Tahun 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penulisan Modul*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dharma, Satria, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Faradina, Nindya, *Jurnal Hanata Widya volume 6 nomor 8 : Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu*

- Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Fazila, Nurul, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2020 M / 1441 H
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet VI, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Husna, H., Guntur, M., & Sukmawaty, Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Tema Organ Tubuh Manusia Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa Kelas 5 SDN 18 Maroangin. Institut Agama Islam Negeri Palopo, *Jurnal Refleksi*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2023
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Kharizmi, Muhammad, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, *Jurnal Jupendas*, Vol. 2, No. 2, 2015. diakses pada tanggal 12 Januari 2023.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kustandi, S., *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Leonhardt, Mary, *Parents Who Love Reading, Kids Who Dont Kiat Menumbuhkan Kegemaran Membaca Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Lestari, R., Rustan, E., & Munir, N. P. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Audio Visual untuk Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *REFLEKSI*, Vol.12, No.4, Februari 2024
- Ma'mur, Lizamudin, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global*, Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Olivia, Femi, *Tools For Study Skills Teknik Membaca Efektif, Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dan Formula 5S*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Pakistianingsih, Rini, *Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Pelita Hati, 2015.

- Prasetyo, Eko *et.al.*, *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, Surabaya: Revka Petra Media, 2014.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Rahmi, Sri, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh: Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: KalamMulia, 2015.
- Salim, Peter, dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Jakarta: Modern English Press, 2012.
- Stone, Randi, *Cara-cara Terbaik untuk Mengajar Reading*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tampubolon, Daulat Purnama, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2017.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2019.
- Triatri, Sri, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut BAB II Perkembangan Pemahaman Bacaan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Undang-Undang.20 *Tentang Pendidikan Formal*. 2003. Diakses pada tanggal 28 Januari 2023.
- Wiratsiwi, Wendri, *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Refleksi Edukasi: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10 (2), 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N

**Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Sekolah dan Dinas Pendidikan**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 277 SAMBIREJO**  
*Alamat: Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu KodePos : 91952*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 005/SDN 277/DIKBUD/KP/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 277 Sambirejo :

Nama : ASDINA, S.Pd.SD  
NIP : 19820115 200604 2 020  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MILA MANGEA  
NIM : 1902050046  
Tempat/Tanggal Lahir : Kakobi, 17 Juni 2001  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : IAIN PALOPO

Telah melaksanakan Penelitiab disekolah dengan judul;”*PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO*”.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirejo, 11 Desember 2023

Mengetahui  
Kepala Sekolah



**ASDINA, S.Pd.SD**  
NIP.19820115 200604 2 020



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Cpu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 548/PENELITIAN/21.05/DPMPTSP/IX/2023  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Ka. SDN 277 Sambirejo  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0961/In.19/FTIK/HM.01/09/2023 tanggal 05 September 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mila Mangea  
Tempat/Tgl Lahir : Kakobi / 17 Juni 2001  
Nim : 1902050046  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Dsn. Kakobi  
Desa Topongo  
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (I) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO**

Yang akan dilaksanakan di SDN 277 SAMBIREJO, pada tanggal 07 September 2023 s/d 07 Desember 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 5 5 0



Perwakilan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 07 September 2023  
Kepala Dinas  
Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Luwu  
**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Rangkat Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19661231 199203 1 091

**Tembusan :**

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mila Mangea;
5. Arsip.

## Lampiran 2: Lembar validasi analisis kebutuhan

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS GURU  
PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN  
SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO**

**Nama Validator** : Bungawati, S.Pd.,M.Pd.

**Pekerjaan** : Dosen

**Bidang Validator** : Ahli Evaluasi

### **I. Tujuan**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO*" oleh Mila mangea Nim : 1902050046 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

### **II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

**TABEL PENELITIAN**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.				✓	
2.	Kejelasan butir pertanyaan			.	✓	
3.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.				✓	
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.				✓	
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.				✓	
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.				✓	
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.				✓	
8.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.				✓	
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
10.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

Perbaiki tata bahasa Bedakan
---------------------------------

**Penilaian umum :**

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024



**Bungawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199311282020122014

**ANGKET LEMBAR PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN MODUL LITERASI  
MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277  
SAMBIREJO**

**A. Identitas Responden**

Nama : Rahmawati, S.Pd  
Jabatan : Guru / wali kelas  
Judul Produk : Pengembangan modul literasi membaca pada tema III makanan sehat  
pada kelas V SDN 277 Sambirejo  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

**B. Petunjuk umum**

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan modul
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Anda pada lembar yang disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum Anda memilih jawaban.
4. Istilah dengan tanda centang (✓) pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban Anda.
5. Jika ada yang tidak dimengerti bertanyalah kepada peneliti.
6. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

**C. Kriteria penilaian**

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

**D. Tabel Pernyataan**

No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Efektifitas</b>				
	1. Materi yang disajikan dalam modul peserta didik sesuai dengan kompetensi.			✓	
	2. Terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan kurikulum.			✓	
	3. Materi yang disajikan dalam modul terstruktur.			✓	
	4. Terdapat soal-soal yang berkaitan dengan materi iklan dan media cetak.			✓	
	5. Terdapat kaitan materi dengan keseharian peserta didik terutama yang mengandung pemahaman membaca kritis yang baik dan benar.			✓	
	6. Kesesuaian soal dengan materi yang di ajarkan.			✓	
	7. Materi pada modul menuntun peserta didik untuk memahami cara membaca kritis yang baik dan benar.			✓	
<b>2.</b>	<b>Kreatif</b>				
	1. Modul peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.			✓	
	2. Soal yang terdapat dalam modul dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca.			✓	
	3. Terdapat soal-soal yang harus di selesaikan dalam modul.			✓	
	4. Modul memeberikan Solusi dalam pemecahan masalah.				✓
	5. Modul membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.				✓
	6. Modul pembelajaran ini belum ada sebelumnya.				✓
<b>3.</b>	<b>Efisien</b>				
	1. Modul membuat pembelajaran membaca semakin menyenangkan.			✓	
	2. Modul memciptakan suasana belajar yang kondusif.			✓	
	3. Modul mempermudah peserta didik dalam meningkatkan pemahaman membaca.				✓

<b>4. Interaktif</b>					
1. Modul memberikan umpan balik atas penilaian tenaga didik.				✓	
2. Setiap intruksi yang ada pada modul tidak membingungkan peserta didik.				✓	
3. Modul berbasis gambar memudahkan peserta didik belajar individu di luar Pembelajaran sekolah.					✓
<b>5. Menarik</b>					
1. Tampilan modul bergambar menarik.					✓
2. Background yang di gunakan modul bergambar menarik.				✓	
3. Jenis huruf yang di gunakan pada modul bergambar menarik.				✓	
4. Modul bergambar membuat peserta didik termotivasi dalam mempelajari materi iklan dan media cetak.				✓	
5. Modul gambar membantu peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.				✓	

**Komentar/saran**

Sambirejo, Maret 2024

  
Rahmawati, S.Pd.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA  
III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO**

**Nama Validator** : Bungawati, S.Pd.,M.Pd.

**Pekerjaan** : Dosen

**Bidang Validator** : Ahli Evaluasi

**I. Tujuan**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIRE*" oleh Mila mangea Nim: 1902050046 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.				✓	
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.				✓	
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar yang berupa modul siswa yang akan dikembangkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi ajar mengenai materi.			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

*Pertanyaan sebaiknya mengacu pada kebutuhan Pengembangan modul pd tana 3.*

**Penilaian umum :**

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024

*Bungawati*  
**Bungawati, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 199311282020122014**

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN  
MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA  
KELAS V SDN 277 SAMBIREJO**

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas)

Baik, berikut ini adalah contoh wawancara untuk guru dalam analisis kebutuhan modul pembelajaran siswa:

1. Apa saja metode pembelajaran yang biasa ibu gunakan pada pembelajaran Tema 3 makanan sehat materi iklan dan media cetak? *Metode ceramah dan diskusi*
2. Apa saja kebutuhan siswa dalam pembelajaran? *Media pembelajaran*
3. apakah siswa mendapatkan sumber belajar lain selain buku paket? *ya*
4. apakah kendala yang ibu hadapi pada proses pembelajaran pada Tema makanan sehat materi iklan dan media cetak? *kekurangan pemahaman siswa pada tema makanan sehat materi iklan dan media cetak.*
5. solusi apa yang ibu berikan dalam mengahpi kendala atau masalah tersebut? *membarkan media pembelajaran seperti modul ajar.*
6. Apakah ibu pernah menggunakan modul pembelajaran? *ya*
7. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari modul pembelajaran yang biasa ibu gunakan? *kelebihan: y*
8. Menurut ibu, apakah modul pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan? *ya*
9. Apakah ibu tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas? *ya*
10. Menurut ibu modul seperti apa yang diminati siswa? *Modul yang menarik contohnya modul yg bergambar dan memiliki materi yang menarik.*

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, guru dapat memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran, serta kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran yang biasa digunakan. Hal ini dapat membantu guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih tepat dan efektif bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

**VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN TES ANALISIS KEBUTUHAN  
PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN  
SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO**

**Nama Validator** : Bungawati, S.Pd.,M.Pd.

**Pekerjaan** : Dosen

**Bidang Validator** : Ahli Evaluasi

**5. Tujuan**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*PENGEMBANGAN MODUL LITERASI MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277 SAMBIREJO*" oleh Mila mangea Nim : 1902050046 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**6. Petunjuk**

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan petunjuk dan pengantar yang ada pada pedoman angket.				✓	
2.	Butir soal sesuai dengan materi			✓		
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓		
4.	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah dipahami.				✓	
5.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat.				✓	
6.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa				✓	
7.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			✓		
8.	Penulisan sesuai dengan EYD.			✓		

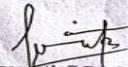
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

Konsisten dalam penggunaan kata saya atau anda.

**Penilaian umum :**

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2024

  
Bungawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199311282020122014

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL LITERASI  
MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277  
SAMBIREJO**

**Pengantar :**

Kepada adik-adik Kelas 5 yang saya banggakan. Saya mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah lembar kerja siswa pada subtema usaha pelestarian lingkungan. Untuk partisipasi dari adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

**Petunjuk :**

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar di kelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

AULIA  
5B

Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i). Berikan tanda silang (X) untuk jawaban yang dipilih.

1. Dalam proses pembelajaran tema makanan sehat, guru menggunakan bahan ajar....

- a. Buku cetak tematik
- b. LKPD (Lembar Kerja peserta Didik)
- c. Foto/gambar
- d. Jawaban lain

2. Pada saat belajar, saya lebih menyukai belajar dengan cara...

- a. Individu
- b. Kelompok
- c. Belajar sambil bermain
- d. Jawaban lain

3. Pada saat belajar, saya lebih mudah memahami pelajaran secara...

- a. Nyata
- b. Imajinasi
- c. Teori
- d. Jawaban lain

4. Saya lebih mudah mengingat jika belajar dengan cara....

- a. Mendengar
- b. Membaca
- c. Menulis
- d. Jawaban Lain

9. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan metode...

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Jawaban lain

10. Dalam menjelaskan materi, guru menerangkan dengan cara...

- a. Hanya melihat dari buku
- b. Memberikan contoh yang mudah dipahami dan dimengerti
- c. Menggunakan media ajar
- d. Jawaban lain

11. Yang saya rasakan ketika proses pembelajaran disertai dengan contoh berupa gambar adalah...

- a. Memudahkan dalam memahami pembelajaran
- b. Kurang memudahkan dalam memahami pembelajaran
- c. Sulit dalam memahami pembelajaran
- d. Jawaban lain

12. Saya merasa mudah untuk belajar ketika setiap lembar buku yang dibuka menyajikan...

- a. Materi yang runtut dengan petunjuk yang jelas.
- b. Materi saja tanpa petunjuk yang jelas.
- c. Jawaban lain

5. Jika ada buku pendamping seperti modul yang menjelaskan tentang materi iklan media cetak, modul seperti apa yang kamu inginkan...

- a. Memiliki Desain dan tampilan yang menarik serta memiliki konsep belajar sambil bermain
- b. Desain dan tampilan yang biasa saja.
- c. Desain yang tidak berwarna serta tidak memiliki gambar
- d. Jawaban lain
- e.

6. Saya lebih nyaman belajar diwaktu...

- a. Pagi
- b. Siang
- c. Sore
- d. Jawaban lain

7. Saya lebih nyaman belajar pada saat berada di...

- a. Di rumah
- b. Didalam kelas
- c. Diluar kelas
- d. Jawaban lain

8. Saya sulit memahami materi pada materi iklan media cetak karna?

- a. Tidak adanya buku pendamping (Modul)
- b. Gaya belajar yang tidak menarik
- c. Suasana belajar yang membosankan
- d. Jawaban lain

13. Apa yang saya rasakan jika dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disertai dengan gambar...

- a. Sangat memudahkan dalam memahami pembelajaran
- b. Kurang memudahkan dalam memah
- c. amii pembelajaran
- d. Sulit dalam memahami pembelajaran

14. Ketika saya diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah oleh guru, saya mengerjakannya dengan cara...

- a. Mengingat kembali penjelasan guru serta mencari materi di internet.
- b. Melihat catatan materi
- c. Tidak mengerjakan tugas
- d. Jawaban lain

15. Buku yang saya sukai adalah....

- a. Berwarna dan bergambar
- b. Berwarna
- c. Bergambar
- d. Hanya tulisan, tidak berwarna dan bergambar

### Lampiran 3: Validasi Para Ahli

**LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA PENGEMBANGAN MODUL LITERASI  
MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277  
SAMBIREJO**

Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd.  
Pekerjaan :  
Bidang Validator : Ahli Bahasa

**Petunjuk Pengisian**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Modul yang telah dibuat sesuai melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.

**Keterangan Skala Penilaian**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

**Tabel Pernyataan**

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kebenaran tata Bahasa			✓	
2.	Kesederhanaan struktur kalimat			✓	
3.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami			✓	
4.	Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)			✓	
5.	Gambar dan materi berkaitan dengan jelas			✓	
6.	Penomoran jelas			✓	
7.	Urutan isi cerita jelas dan mudah dipahami			✓	
8.	Cerita yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

**Komentar dan saran**

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan**

Modul ini dinyatakan:

- Belum dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, maret 2024  
Ahli Bahasa

  
Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd.  
NIP. 198710042020121005

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MODUL LITERASI  
MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277  
SAMBIREJO**

Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, M.Pd  
Pekerjaan : Dosen  
Bidang Validator : Ahli Materi

**Petunjuk Pengisian**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat sesuai melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Berikan tandacentang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.

**Keterangan Skala Penilaian**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

**Kesimpulan**

Booklet ini dinyatakan:

- Belum dapat digunakan  
 Dapat digunakan dengan revisi besar  
 Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 Dapat digunakan tanparevisi

Palopo, 27 Maret 2024

Ahli materi

Dr. Muhammad Guntur, M.Pd

Nip. 197910112011011005

**D. Tabel Pernyataan**

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kebenaran konsep dan materi		✓		
2.	Prosedur urutan materi jelas			✓	
3.	Sesuai dengan kurikulum 2013			✓	
4.	Pembagian materi jelas		✓		
5.	Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar			✓	
6.	Materi yang di paparkan sesuai dengan indikator			✓	
7.	Mengembangkan materi mengenai iklan dan media cetak			✓	
8.	Petunjuk penggunaan modul sesuai jelas dan mudah di pahami siswa			✓	

**Komentar dan Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

**LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN PENGEMBANGAN MODUL LITERASI  
MEMBACA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SDN 277  
SAMBIREJO**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd  
Pekerjaan : Dosen  
Bidang Validator : Ahli Media

**Petunjuk Pengisian**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul yang telah dibuat sesuai melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.

**Keterangan Skala Penilaian**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

**Kesimpulan**

Modul ini dinyatakan:

- Belum dapat digunakan  
 Dapat digunakan dengan revisi besar  
 Dapat digunakan dengan revisi kecil  
 Dapat digunakan tanpa revisi

**Tabel Pernyataan**

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menampilkan gambar yang mudah dipahami oleh siswa			✓	
2.	Desain penyusunan materi dan gambar menarik		✓		
3.	Kesesuaian gambar dengan materi			✓	
4.	Tampilan gambar yang menarik dan penuh warna			✓	
5.	Ilustrasi sampul modul menggambarkan isi/materi dan menggunakan karakter objek		✓		
6.	Penyusunan huruf dan teks pada pada sampul tersusun dengan menarik dan dapat dibaca			✓	
7.	Gambar memperjelas konsep			✓	
8.	Penggunaan jenis font yang jelas			✓	

**Komentar dan Saran**

- Tambahkan logo pada sampul gambar di sesuaikan dengan tema
- Tata letak gambar & tulisan tidak proporsional
- Tambahkan halaman
- Pada jenis-jenis iklan tambahkan gambar
- Perbaiki margin kiri, kanan, atas, bawah

Palopo, November 2023

Ahli Media

**Bungawati, S.Pd., M.Pd**

**Nip. 199311282020122014**

## Lampiran 4: Modul Ajar

**MODUL AJAR**  
BAHASA INDONESIA

SDN 277 SAMBIREJO

Modul : Iklan dan Media Cetak  
Kelas : 5

PENYUSUN :

Nama : Mila Mangea  
NIM : 1902050046

### PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini terdiri dari satu kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini akan menguraikan tentang materi iklan untuk kelas V

1. Bagi Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal dalam menggunakan modul ini, maka langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- Bacalah dan pahami secara maksimal uraian-uraian materi yang ada pada kegiatan belajar.
- Kerjakan semua tugas formatif (soal latihan) untuk mengetahui seberapa benar pemahaman terhadap materi.
- Jika belum memahami materi yang disampaikan maka bertanyalah kepada guru.

2. Bagi Guru

Dalam Kegiatan belajar guru berperan untuk:

- Membantu siswa dalam proses belajar.
- Membimbing siswa dalam memahami konsep, analisis dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar.

### KOMPETENSI DASAR

**Pengetahuan (KI 3)**

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik

**Keterampilan (KI 4)**

4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis dan visual

### TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melihat gambar, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat pada iklan media cetak dengan tepat.
- Setelah mengamati tayangan iklan media elektronik dan media cetak, siswa dapat membandingkan informasi iklan dan memeriksa keunggulan salah satu iklan dengan benar.
- Setelah mengamati gambar iklan media cetak atau elektronik, siswa dapat membuat gambar iklan dengan benar.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

**KEGIATAN PEMBUKA**

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- Menginformasikan tema yang dibelajarkan yaitu tentang "IKLAN"
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi: kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan

**KEGIATAN INTI**

- Siswa mengamati gambar iklan dari media cetak yang disajikan
- Siswa menemukan kata kunci pada iklan yang disajikan dan mencari makna dari kata kunci tersebut
- Siswa bersama dengan teman sekelompok menemukan unsur-unsur yang terdapat pada iklan
- Guru menggunakan beberapa pertanyaan lanjutan untuk membimbing siswa menemukan unsur-unsur iklan
- Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan. Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di buku siswa
- Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai tujuan KD

**KEGIATAN PENYIMPULAN**

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil pencapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Kamu ngak Min? Ya, apa?

Aku juga tidak tau bagaimana kalau kita tanya kepada Pak guru saja.

Itu benar.

Baik anak-anak, jadi iklan dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khlayak/orang ramai mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa, seperti surat kabar/koran, majalah dan media elektronik seperti radio, televisi dan internet.

## CIRI-CIRI IKLAN

- Menggunakan kata-kata yang singkat dan efektif, sehingga menarik bagi konsumen dan informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah.
- Memilih kata-kata yang sering memberikan pengaruh atau akan ketika dibaca oleh masyarakat.
- Iklan harus beres informatif, sehingga masyarakat akan tertarik dan mengetahui informasinya lebih lanjut.
- Iklan harus mempunyai target sasaran pada masyarakat, agar usaha memasarkan produknya lebih efektif dan berhasil.

## UNSUR-UNSUR IKLAN

- Nama Produk
- Kata Kunci atau Slogan
- Gambar Menarik
- Kalimat Iklan/Keterangan
- Keunggulan Produk
- Harga Produk
- Alamat dan Nomor Telepon

## JENIS-JENIS IKLAN

Berdasarkan Media yang digunakan:

### A. Iklan Media Cetak

Media cetak adalah media bersifat tatis yang mengutamakan pesan visual. Media ini memuat sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna serta halaman putih.

Ccontoh Koran, Tabloid, Majalah, Brousur dan sejenisnya

#### 1. Koran

Iklan koran merupakan pemasangannya di surat kabar maupun media cetak lainnya mengutamakan pesan visual. Iklan koran contohnya berupa iklan baru hingga iklan advertorial. Iklan bisa berupa pengumuman, menawarkan produk atau jasa hingga himbauan atau layanan masyarakat.

**Manfaat**

Manfaat koran adalah sebagai sarana menyampaikan informasi yang sedang terjadi kepada masyarakat dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan yang di dalam topik memuat fakta-haluan yang mengandung pengetahuan yang dapat membuat pembaca mendapat pengetahuan.

#### 2. Tabloid

Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar

**Manfaat**

Manfaat Tabloid adalah menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci.

#### 3. Majalah

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis

**Manfaat**

Manfaat majalah adalah untuk menyampaikan informasi atau berita yang dianggap penting atau dinial menarik bagi publik. Bedanya, majalah memiliki beberapa jenis fungsi berdasarkan isu berita atau konten yang menjadi fokus

## B. Iklan Media Elektronik

Iklan media elektronik adalah jenis promosi atau iklan yang disebar melalui media elektronik, mulai dari radio, televisi atau lainnya.

Contoh iklan di televisi, iklan di radio, dan iklan di internet

### 1. Televisi



Iklan televisi adalah sebuah serangkaian tayangan televisi yang dibuat dan dibayar oleh sebuah badan usaha untuk menyampaikan pesan, biasanya untuk memasarkan produk ataupun sekadar menghibur.

#### Manfaat

Memperkenalkan dan memasarkan produk melalui iklan televisi bisa memberikan informasi dan menggerakkan secara langsung calon pelanggan untuk membeli produk.

### 2. Radio



Iklan radio merupakan salah satu jenis iklan yang banyak digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa yang dibicarakan oleh suatu badan usaha.

#### Manfaat

Untuk menarik konsumen baru maupun konsumen lama. Tujuan terhadap konsumen baru yang belum pernah menggunakan media radio adalah untuk menarik klien agar menggunakan produk atau jasa perusahaan.

## TUJUAN IKLAN

Memberitahukan kepada Masyarakat tentang suatu produk

Mempengaruhi kepada Masyarakat tentang suatu produk

Menyarakn seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu produk

Memberi informasi tentang produk jasa

Menarik Masyarakat ramai



## SOAL LATIHAN



Gambar untuk soal nomor 1-3

1. Jenis gambar iklan di atas adalah ....?  
A. Iklan Koran C. Iklan Media Elektronik  
B. Iklan Televisi D. Iklan Radio
2. Contoh gambar iklan di atas adalah ....?  
A. Iklan Koran C. Iklan Media Elektronik  
B. Iklan Televisi D. Iklan Radio
3. Dari gambar di atas ciri khas iklan adalah ....?  
A. Iklan hanya dapat di dengar  
B. Hanya menggunakan tulisan saja  
C. Menggunakan gambar audio Visual  
D. Menggunakan gambar dan beberapa kalimat



Gambar untuk soal nomor 4-5

4. Perhatikan gambar di atas, jenis iklan media pada gambar adalah ....?  
A. Iklan Koran C. Iklan Media Elektronik  
B. Iklan Radio D. Iklan Media Cetak

5. Berikut ini yang merupakan ciri khas iklan di radio adalah ....?  
A. Iklan hanya dapat di dengar  
B. Hanya menggunakan tulisan saja  
C. Menggunakan gambar audio Visual  
D. Menggunakan gambar dan beberapa kalimat



Gambar untuk soal nomor 6-7

6. Perhatikan gambar di atas, jenis iklan media pada gambar adalah ....?  
A. Iklan Koran C. Iklan Media Elektronik  
B. Iklan Televisi D. Iklan Radio
7. Perhatikan gambar di atas contoh jenis iklan media cetak adalah ....?  
A. Iklan Internet C. Iklan Majalah  
B. Iklan Televisi D. Iklan Koran



Gambar untuk soal nomor 8-9

8. Perhatikan gambar di atas, jenis iklan media pada gambar adalah ....?  
A. Iklan Koran C. Iklan Media Elektronik  
B. Iklan Televisi D. Iklan Radio

9. Perhatikan gambar di atas iklan apakah yang disajikan...?  
A. Iklan Motor  
B. Iklan Barang elektronik  
C. Iklan Makanan Sehat  
D. Iklan Minuman Sehat

10. Berikut satu contoh iklan makanan sehat dan golongan tersebut dalam iklan media apa ....?



## RERENSI

Kemampuan Mengenal "Media Cetak" Pengertian dan Jenisnya | KIRKORASIA  
<https://www.kemampuan.com/daftar/has2020/02/06/06344793/media-cetak-06344793>

Juli, Mahmud. (2014). Dasar-Dasar Periklanan Teperkerfu PT Graha Inu.

Kasali, Rhenaldi. 2007. Manajemen Periklanan. Jakarta: Grafiti.

# TERIMA KASIH

## Lampiran 6: Dokumentasi





## RIWAYAT HIDUP



**Mila mangea**, lahir di kakobi pada tanggal 17 Juni 2001, penulis merupakan anak dari kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Markus kope dan ibu bernama Sumina. Saat ini penulis bertempat tinggal di kecamatan Lamasi, kab.Luwu.pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di sdn 531 To'pongo.kemudian , di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Satu atap pong'samelung hingga tahun 2016.Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 07 Luwu. Di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S1 di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah institut agama Islam negeri (IAIN) Palopo